

**PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA di MTSN 14 JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh

Muhamad Rafli Ardanis

NIM. 220401110133

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA di MTSN 14 JOMBANG

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Muhamad Rafli Ardanis

NIM. 220401110133

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA di MTSN 14 JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

Muhamad Rafli Ardanis

NIM. 220401110133

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Rika Fu'aturosida, S.Psi, M.A</u> NIP. 19830429201608012038		15-06-2026
Dosen Pembimbing 2 <u>Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I</u> NIP. 198701312019032007		15-06-2026

Malang, 16 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidavati, MA.
 NIP. 198610092015032002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA di MTSN 14 JOMBANG

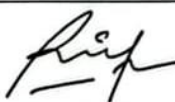
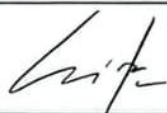
SKRIPSI

Oleh :

Muhamad Rafli Ardanis

NIM. 220401110133

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal 29 Juni 2026

Penguji	Tanda Tangan Penguji	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Rika Fu'aturosida, S.Psi, M.A</u> NIP. 19830429201608012038		09-07-2026
Ketua Penguji <u>Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I</u> NIP. 198701312019032007		07-07-2026
Penguji Utama <u>Dr. Novia Solichah, M.Psi</u> NIP. 199406162019082001		03-07-2026

Disahkan oleh,

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS I

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGARUH PENGASUIHAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA di MTSN 14 JOMBANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhamad Rafli Ardanis

NIM : 220401110133

Program : S1 psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Malang, 15 Juni 2026

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1,



Rika Fu'aturosida, S.Psi, M.A
NIP. 19830429201608012038

NOTA DINAS II

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA di MTSN 14 JOMBANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhamad Rafli Ardanis

NIM : 220401110133

Program : S1 psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Malang, 15 Juni 2026

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 2,



Ermita Zakiyah, M.Th.I
NIP. 198701312019032007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Rafli Ardanis
NIM : 220401110133
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA di MTSN 14 JOMBANG”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 3 Juni 2026

Penulis



Muhamad Rafli Ardanis
NIM. 220401110133

MOTTO

*“And you can see my heart, beating
Now you can see it through my chest
Said I'm terrified but I'm not leaving
I know that I must pass this test
So just pull the trigger”*

(Russian Roulette-Rihanna)

*“Sebutlah nama-Nya, tetap di jalan-Nya
Kelak kau mengingat, kau akan teringat”*

(33x-Perunggu)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan pada Nabi Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan hasil penelitian ini kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. terima kasih telah memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini diantaranya :

1. Orang tua tercinta, terima kasih telah selalu mendoakan serta memberikan dukungan materi dan motivasi yang menjadi sumber semangat bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan studi ini.
2. Dosen pembimbing, terima kasih dan rasa hormat saya sampaikan karena telah berjasa memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan selama menempuh studi selama 8 semester ini.
4. Almamater tercinta terima kasih sudah berkenan menerima saya untuk menjadi bagian dari keluarga besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan pada Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari betul akan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis yakin bahwa penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan bimbingan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Tanpa kehadiran mereka, sangatlah berat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Fina Hidayati, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rika Fu'aturosida, S.Psi, M.A dan Ibu Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berjasa memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Novia Solichah, M.Psi__selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi yang telah berbagi ilmu selama 8 semester yang telah ditempuh oleh peneliti.
7. Kedua orang tua tercinta, H. Mokhamad Hudi Riyanto dan Hj. Umy Usnawati, S.Pd., M.Pd.I, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan materi dan motivasi yang menjadi sumber semangat bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan studi ini.
8. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan untuk menyelesaikan studi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
NOTA DINAS I.....	V
NOTA DINAS II.....	VI
SURAT PERNYATAAN.....	VII
MOTTO	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
ABSTRAK	XVIII
ABSTRACT.....	XIX
ملخص.....	XX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI	8

A. Kedisiplinan Belajar.....	8
B. Pengasuhan.....	10
C. Kedisiplinan Belajar Dalam Prespektif Islam	13
D. Pengasuhan Dalam Prespektif Islam	15
E. Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar.....	17
F. Hipotesis.....	18
BAB III	19
METODE PENELITIAN.....	19
A. Rancangan Penelitian	19
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	20
C. Definisi Operasional.....	20
D. Subjek Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Validitas Alat Ukur	26
G. Reliabilitas Alat Ukur	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Pelaksanaan Penelitian	32
B. Analisis Deskriptif	33
C. Uji Prasyarat.....	40
D. Uji Hipotesis	41
E. Pembahasan.....	43
BAB V.....	50
PENUTUP	50

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII	22
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IX	22
Tabel 3.3 Jumlah Populasi dan Sampel.....	23
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
Tabel 3.5 Skala Pengukuran Likert Variabel Pengasuhan	24
Tabel 3.6 Skala Pengukuran Likert Variabel Kedisiplinan Belajar	25
Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Pengasuhan	25
Tabel 3.8 Instrumen Penelitian Kedisiplinan Belajar	25
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas X (Pengasuhan Orang Tua).....	27
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Y (Kedisiplinan Belajar)	27
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas X (Pengasuhan Orang Tua)	29
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Y (Kedisiplinan Belajar)	29
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Variabel Pengasuhan Orang tua.....	34
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Variabel Pengasuhan Orang tua	34
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar.....	37
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Variabel Kedisiplinan Belajar	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Teoritis Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar.....	18
Gambar 4.1 Diagram Persentase Pengasuhan Orang Tua.....	35
Gambar 4.2 Persentase Peran Aspek Pengasuhan Orang Tua	36
Gambar 4.3 Diagram Persentase Kedisiplinan Belajar	38
Gambar 4.4 Persentase Peran Aspek Kedisiplinan Belajar	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Pengasuhan Orang Tua	56
Lampiran 2 Skala Kedisiplinan Belajar	58
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Skala Pengasuhan Orang Tua	59
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan Belajar	60
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengasuhan Orang tua	60
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan Belajar.....	60
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	61
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas.....	61
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	61
Lampiran 10 Hasil Jumlah Total Jawaban Item Dominan Variabel Pengasuhan Orang Tua (X)	62
Lampiran 11 Hasil Jumlah Total Jawaban Item Dominan Variabel Kedisiplinan Belajar (Y).....	63
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 13 Dokumentasi	65
Lampiran 14 Hasil Uji Turnitin	67

ABSTRAK

Ardanis, Muhamad Rafli. (2026). Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 14 Jombang. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Rika Fu'aturosida, S.Psi, M.A dan Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I

Kedisiplinan belajar di sekolah tidak hanya dibentuk oleh faktor dari dalam diri siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti pengasuhan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengasuhan orang tua, tingkat kedisiplinan belajar siswa, serta menguji secara nyata pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 14 Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional sebab-akibat. Dari total populasi 227 siswa, diambil sampel sebanyak 145 responden menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring (*Google Form*) yang mengadaptasi skala pengasuhan orang tua dan skala kedisiplinan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai pengasuhan orang tua mereka berada dalam kategori sedang (75%). Tingkat kedisiplinan belajar siswa juga mayoritas berada pada kategori sedang (70%). Berdasarkan uji hipotesis (Uji T), ditemukan nilai thitung sebesar 2,972 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,976 dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa pengasuhan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pengasuhan orang tua memberikan kontribusi sebesar 5,8% terhadap kedisiplinan belajar siswa, sedangkan 94,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Di antara aspek pengasuhan yang ada, aspek "kebebasan terarah" menjadi bentuk pengasuhan yang paling dominan diterapkan oleh orang tua.

Kata kunci : Pengasuhan Orang Tua, Kedisiplinan Belajar, MTsN 14 Jombang

ABSTRACT

Ardanis, Muhamad Rafli. (2026). The Influence of Parental Upbringing on Student Academic Discipline at MTsN 14 Jombang. Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Advisor : Rika Fu'aturosida, S.Psi, M.A dan Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I

Discipline in school is not only shaped by factors within the student, but is also influenced by external factors such as parental upbringing. This study aims to determine the level of parental upbringing, the level of student academic discipline, and to empirically test the influence of parental upbringing on student academic discipline at MTsN 14 Jombang.

This study employed a quantitative correlational cause-and-effect method. From a total population of 227 students, a sample of 145 respondents was selected using the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected via an online questionnaire (Google Form) that adapted the Parenting Scale and the Academic Discipline Scale. The data analysis technique used was simple linear regression.

The results of the study indicate that the majority of students rated their parents' parenting as moderate (75%). The majority of students' academic discipline levels were also in the moderate category (70%). Based on the hypothesis test (t-test), a calculated t-value of 2.972 was found, which is greater than the critical t-value of 1.976, with a significance level of 0.003 ($p < 0.05$). These results prove that parental upbringing has a positive and significant influence on students' academic discipline. Parental upbringing contributes 5.8% to students' academic discipline, while the remaining 94.2% is influenced by other factors outside the scope of this study. Among the parenting aspects examined, "guided freedom" is the most dominant form of parenting practiced by parents.

Keywords: Parental Upbringing, Academic Discipline, MTsN 14 Jombang.

ملخص

أردانيس، محمد رافلي). 2026. (تأثير أسلوب تربية الوالدين على انضباط الطلاب الدراسي في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم 14 جومبانج. أطروحة بكالوريوس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج

المشرفان الأكاديميان: ريكا فواتوروسيدا، بكالوريوس في علم النفس، ماجستير في الآداب، والدكتورة إرميتا زكية، ماجستير في اللاهوت الإسلامي

لا تتشكل الانضباط الدراسي في المدرسة من خلال العوامل الداخلية لدى الطالب فحسب، بل تتأثر أيضاً بالعوامل الخارجية مثل تربية الوالدين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى تربية الوالدين ومستوى الانضباط الدراسي لدى الطلاب، فضلاً عن اختبار التأثير الفعلي لتربية الوالدين على الانضباط الدراسي لدى الطلاب في

المدرسة الإعدادية الحكومية رقم 14 في جومبانج

استخدمت هذه الدراسة منهجية كمية ارتباطية قائمة على العلاقة السببية. ومن إجمالي العينة البالغ عددها طالباً، تم اختيار عينة مكونة من 145 مشاركاً باستخدام صيغة سلوين مع هامش خطأ بنسبة 5٪. وتم 227 يعتمد على مقياس تربية الوالدين ومقياس (Google Form) جمع البيانات من خلال استبيان إلكتروني الانضباط

الدراسي. أما تقنية تحليل البيانات المستخدمة فهي الانحدار الخطي البسيط

تشير نتائج الدراسة إلى أن غالبية الطلاب صنفوا أسلوب تربية والديهم على أنه معتدل (75٪). كما أن مستويات الانضباط الأكاديمي لدى غالبية الطلاب كانت ضمن الفئة المعتدلة (70٪). وبناءً على اختبار الدرجة البالغة t محسوبة قدرها 2.972، وهي أكبر من قيمة t تم الحصول على قيمة t اختبار) الفرضية وتنبت هذه النتائج أن تربية الوالدين لها تأثير إيجابي. ($p < 0.05$) بمستوى دلالة يبلغ 0.003 1.976. وهام على الانضباط الأكاديمي للطلاب. تساهم تربية الوالدين بنسبة 5.8% في الانضباط الأكاديمي للطلاب، في حين أن النسبة المتبقية البالغة 94.2% تتأثر بعوامل أخرى خارج نطاق هذه الدراسة. ومن بين جوانب التربية

التي تم فحصها، يُعد "الحرية الموجهة" الشكل الأكثر شيوعاً للتربية التي يمارسها الوالدان

الكلمات المفتاحية: تربية الوالدين، الانضباط في الدراسة، المدرسة الإعدادية الحكومية رقم 14 في جومبانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu kegiatan belajar yang berlangsung selama seumur hidup baik dari lingkungan maupun pengalaman, yang membantu dalam memberikan dampak positif bagi pertumbuhan setiap manusia (Pristiwanti et al., 2023). Pada UU No 20 tahun 2003 juga secara ringkas menerangkan bahwasanya pendidikan sebagai upaya yang terencana agar terwujudnya situasi atau proses belajar seorang siswa agar bisa mengembangkan potensi diri dengan kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan serta akhlak mulia yang dibutuhkan bangsa, negara masyarakat, juga dirinya. Dengan kata lain, Pendidikan adalah upaya setiap individu untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya baik secara fisik maupun mental sesuai nilai-nilai sosial budaya (Rahman et al., 2022)

Pendidikan dapat berlangsung kapan dan dimana saja. Salah satu tempat yang menjadi tempat pendidikan pertama adalah keluarga karena pada mulai awal masa pertumbuhan dan perkembangan setiap anak keluarga yaitu lingkungan yang sangat dekat serta sangat banyak menghabiskan waktu selama proses tumbuh dan kembang setiap anak. Pendidikan pada konteks keluarga adalah bentuk tanggung jawab penuh orangtua terhadap tumbuh dan kembang setiap manusia karena keluarga menjadi pendidikan yang pertama sekaligus utama untuk setiap anak. Salah satu dasar Pendidikan yang diberikan orang tua pada anak adalah pembentukan kebiasaan. Pembentukan kebiasaan ini meliputi pembiasaan kepada anak untuk hidup secara rajin, bersih, teratur, bersih sekaligus disiplin (Besari, 2022).

Kedisiplinan tidak hanya tentang rutinitas sehari-hari di rumah saja. Melainkan salah satu bentuk kedisiplinan juga terjadi pada saat

proses pendidikan yang dilakukan oleh anak di sekolah. Kedisiplinan dalam lingkungan sekolah meliputi kedisiplinan belajar, kedisiplinan mentaati peraturan di sekolah, dan kedisiplinan atas tugas yang diberikan guru. Seluruh peserta didik saat pembelajaran di sekolah harus mematuhi setiap aturan dan tanggung jawab yang diberikan guru atau sekolah kepada setiap peserta didik (Kelly, 2022). Kedisiplinan belajar merupakan kepatuhan seorang siswa untuk bisa taat pada tata tertib serta aturan yang diberikan oleh guru atau sekolah untuk memperoleh perubahan pada setiap siswa, baik dalam bentuk sikap maupun dalam bentuk perbuatan (Rahman et al., 2022). Kedisiplinan belajar akan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar, namun akan lebih baik apabila kedisiplinan belajar ini tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri (Kelly, 2022). Kedisiplinan juga telah diajarkan dalam agama islam pada tafsir surat An Nisa ayat 59 dari Al-Madinah Al Munawwarah (dalam *Tafsir Web Surat AN Nisa Ayat 59*, n.d.) mengatakan bahwa “Setelah Allah memerintahkan para pemimpin dan orang yang memiliki jabatan untuk bersikap adil terhadap rakyatnya, kemudian Allah memerintahkan para rakyat untuk taat kepada para pemimpin mereka; Dia berfirman: taatilah Allah jalan hukum-hukumnya, dan taatilah Rasulullah dalam setiap perintahnya, serta taatilah setiap orang yang mengatur urusan kaum muslimin. jika kalian berselisih dengan pemimpin karya dalam suatu perkara agama maka kembalilah kepada Al-quran dan as-sunnah, sebab ini merupakan asas dari keimanan serta mengandung kesudahan yang yang lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat”. Apabila peserta didik tidak disiplin dalam menaati peraturan dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan maka proses pembelajaran kurang maksimal. Misalnya siswa sering tidak masuk sekolah, hal itu membuat siswa kurang maksimal dalam menyerap pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kedisiplinan belajar akan lebih baik apabila tumbuh dari dalam siswa itu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan bahwa kedisiplinan belajar ini juga bisa

tumbuh karena faktor eksternal yaitu orang tua. Penelitian yang dilakukan pada MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu menunjukkan hasil 35% peran orang tua memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Ini memperlihatkan peran orang tua cukup baik untuk mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa (Setiawati & Hidayat, 2020). Penelitian lain pada Mts Miftahul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebanyak 5%. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa (Suharyani, 2023).

Salah satu fenomena mengenai kedisiplinan belajar yang akan diteliti yaitu di MTsN 14 Jombang. Setelah melakukan wawancara terhadap salah satu guru BK yang ada di MTsN 14 Jombang mengatakan bahwa “Kedisiplinan belajar siswa di MTsN 14 Jombang mayoritas cukup tinggi. Kedisiplinan belajar ini mencakup kehadiran siswa di sekolah, kedisiplinan dalam pembelajaran di sekolah, dan kedisiplinan dalam mematuhi peraturan serta melaksanakan tanggung jawab yang diberikan guru dan sekolah. Apabila ada siswa yang kedisiplinannya sangat kurang baik dan guru BK sudah memberikan pembinaan, konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, konseling individu serta bekerja sama bersama dengan guru bidang studi dan wali kelas untuk memonitor perubahan tingkah laku siswa maka guru BK akan melakukan pemanggilan orang tua atau *home visit* untuk konsultasi kepada orang tuanya kenapa siswa tersebut bisa demikian.” Guru BK di sekolah ini juga mengatakan “Ada beberapa anak didik yang kedisiplinan belajarnya sangat buruk seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan dalam jangka waktu yang cukup lama dan pada saat dilakukan *home visit* siswa tersebut ada di rumah tidak mau berangkat sekolah. Bahkan beberapa orang tua dari siswa tersebut sudah pasrah terhadap anaknya dan membiarkan anaknya tidak berangkat sekolah. Para orang tua yang anaknya mengalami kedisiplinan belajar yang cukup buruk sudah pasrah dan memberikan urusan tersebut kepada guru BK bagaimana pun hasil yang terbaik untuk anaknya.”

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Seperti yang disampaikan oleh Isini et al. (2025) bahwa kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti intelegensi, motivasi dan kesehatan mental, kesehatan fisik, kepercayaan diri, minat dan ketertarikan. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kondisi sosial ekonomi, interaksi sosial, kualitas pengajaran, dan ketersediaan bantuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto & Yulianti, 2019) juga mengatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu siswa yang malas, malas untuk belajar, tidak pernah mengerjakan PR atau tugas, malas untuk mencatat dan membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar, belum terbiasa dengan disiplin belajar. Kedua adalah faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu berupa lingkungan keluarga, orangtua yang tidak pernah memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak mengakibatkan anak menjadi tidak disiplin belajar, selain itu pendidikan orang tua juga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, faktor lain adalah dari guru, guru yang galak dan cara mengajar yang membosankan menyebabkan siswa malas belajar, dan faktor terakhir yang mengakibatkan siswa tidak disiplin belajar karena faktor lingkungan seperti teman bergaul di rumah dan lingkungan sekolah.

Pengasuhan termasuk faktor yang cukup krusial untuk mendukung perkembangan sekaligus pertumbuhan seorang anak. Seperti yang dijelaskan oleh Virasiri (2011) bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses dalam merawat dan mendidik anak guna membantu pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak. Peran orang tua juga dapat didefinisikan sebagai sikap atau pendekatan yang orang tua gunakan untuk mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda supaya bisa bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri, sehingga pada akhirnya mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan mampu bertanggung jawab

atas diri mereka sendiri (Lestari, 2016). Dalam ajaran islam telah disampaikan pada tafsir surat at tahirim ayat 6 dari Al-Madinah Al-Munawwarah (dalam *Tafsir Web Surat At Tahirim Ayat 6*, n.d.) mengatakan bahwa “Hai orang-orang beriman, jauhkanlah diri kalian, istri-istri kalian, dan anak-anak kalian dari api neraka dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi kemaksiatan. Api neraka itu dinyalakan dengan jasad orang-orang kafir dan bebatuan yang membara. Yang mengazab para penghuninya adalah para malaikat yang bengis dan perkasa, dan tidak menyelsihi perintah Allah”. Agar pengasuhan efektif dan sesuai dengan harapan alangkah baiknya orang tua memahami terlebih dahulu aspek-aspek yang membantu orang tua dalam menentukan strategi perkembangan yang tepat untuk anak.

Pengasuhan memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak. Ini dibuktikan oleh penelitian Setiawati & Hidayat (2020) pada MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu menunjukan hasil 35% peran orang tua memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Artinya cukup baik peran orang tua untuk mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Suharyani (2023) dalam penelitiannya pada Mts Miftahul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur juga menunjukan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebanyak 5%. Hal tersebut menunjukan ada pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Akan tetapi pengasuhan orang tua tidak selalu mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widana (dalam Novitalia et al., 2023) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Hal itu juga didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu guru BK di MTsN 14 Jombang yang mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang cukup rendah. Orang tua dari para siswa yang memiliki kedisiplinan

belajar yang cukup rendah tersebut pasrah terhadap anaknya dan menyerahkan semuanya kepada guru BK bagaimana pun hasilnya. Sehingga, perlu diteliti Kembali apakah pengasuhan orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan sebagai sejauh mana peran pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada sekolah tersebut. Terdapat gap atau perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya tidak menyebutkan apakah ada fenomena yang terjadi pada sekolah tersebut. Pada penelitian ini juga memiliki novelty atau keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu di penelitian ini dilakukan sebab terdapat fenomena di sekolah yang bersangkutan. Penelitian ini didapatkan hasil bisa membantu sebagai rekomendasi untuk orang tua serta pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Karena mereka para siswa merupakan generasi penerus bangsa dan negara demi mewujudkan bangsa terus berkembang secara baik.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan sebelumnya, bisa diuraikan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII dan IX MTsN 14 Jombang?
2. Bagaimana tingkat pengasuhan orang tua siswa kelas VIII dan IX MTsN 14 Jombang?
3. Apakah terdapat pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII dan IX MTsN 14 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII dan IX MTsN 14 Jombang.

2. Tingkat pengasuhan orang tua siswa kelas VIII dan IX MTsN 14 Jombang.
3. Pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII dan IX MTsN 14 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat praktis dan teoritis dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Bisa membuka pemahaman baru bahwa pengasuhan orang tua mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas VIII dan IX MTsN 14 Jombang.

2. Manfaat praktis

Bisa bermanfaat untuk orang tua dalam memberikan pandangan yang lebih mendalam terkait adanya hubungan pengasuhan orang tua dengan kedisiplinan belajar. Selain itu, diharapkan agar orang tua dapat memahami perannya terhadap kedisiplinan belajar anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan Belajar

Rahman et al., (2022) mengatakan bahwa Kedisiplinan belajar merupakan kepatuhan seorang siswa untuk taat pada tata tertib serta aturan yang diberikan oleh guru atau sekolah untuk memperoleh perubahan pada setiap siswa, baik dalam bentuk sikap maupun dalam bentuk perbuatan. Sedangkan menurut Slameto (dalam Arianti et al., 2024) mengatakan bahwa kedisiplinan belajar meliputi beberapa aspek diantaranya adalah kedisiplinan dalam datang ke sekolah, menaati tata tertib, mengikuti pelajaran, serta mengerjakan tugas dan belajar secara teratur. Menurut kedua teori tersebut memiliki kesamaan bahwa kedisiplinan belajar yakni usaha yang siswa lakukan agar bisa mencapai perubahan lebih baik dengan patuh pada aturan-aturan dari sekolah.

Kelly (2022) menjelaskan bahwa disiplin akademis adalah bentuk kepatuhan pada peraturan yang guru dan sekolah sudah tetapkan, yang didasarkan pada kesadaran diri, kesadaran ini dikembangkan melalui latihan sehari-hari. Sedangkan menurut Sugiarto (dalam Ristiana & Pratiwi, 2020) mengatakan kedisiplinan belajar adalah kepatuhan atau ketaatan pada aturan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik berupa aturan tertulis ataupun tidak. Kedua pendapat ini sepakat bahwa kedisiplinan belajar melibatkan kepatuhan dan ketaatan pada aturan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya disiplin belajar dalam mencapai tujuan dan keberhasilan belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap patuh serta taat pada tata tertib dari di sekolah ataupun yang dibuatnya sendiri. Menurut Arikunto (dalam Kelly, 2022) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar merupakan bentuk tindakan yang merefleksikan kepatuhan dan ketaatan yang didukung kesadaran diri guna mencapai tujuan pembelajaran. Supaya

pembelajaran lancar maka semua siswa haruslah mentaati peraturan belajar di sekolah maupun belajar di rumah dengan disiplin. Djaramah (dalam Murtadlo et al., 2025) menekankan bahwa kedisiplinan belajar mengarah kepada komponen penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Sedangkan menurut Nursisto (dalam Hasan et al., 2024) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar ini juga sangat berarti dalam kemajuan sekolah dengan didukung dengan kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah. Kesimpulan dari teori tersebut dapat diartikan bahwa kedisiplinan belajar termasuk faktor pendukung untuk mencapai kesuksesan belajar juga salah satu faktor pendukung untuk membantu memajukan sekolah.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan di atas kedisiplinan belajar merupakan bentuk tanggung jawab dan komitmen untuk konsisten mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah dan guru. Ada pun kedisiplinan belajar menurut Agus Wibowo memiliki beberapa indikator sebagai berikut (Kelly, 2022):

1. Membiasakan hadir tepat waktu baik dalam kelas maupun kegiatan belajar mengajar yang lain
2. Membiasakan mematuhi segala aturan yang ada di sekolah

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Kelly, 2022) kedisiplinan belajar memiliki indikator berupa:

1. Kedisiplinan di dalam kelas, contohnya :
 - a. Mengerjakan tugas
 - b. Memperhatikan guru ketika di kelas (memperhatikan, mencatat, dan membaca materi)
 - c. Presensi kehadiran siswa di kelas
 - d. Membawa perlengkapan belajar (buku, alat tulis, dan perlengkapan lainnya)

2. Kedisiplinan di luar kelas, contohnya :

Manfaatkan waktu luang atau istirahat dengan sebaik-baiknya, misalnya dengan berdiskusi bersama teman tentang materi yang belum sepenuhnya dipahami atau membaca buku di perpustakaan.

3. Kedisiplinan di rumah, contohnya:

- a. Mengerjakan tugas dari guru di sekolah
- b. Mempunyai jadwal belajar

Berdasarkan teori tentang disiplin belajar yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dipengaruhi faktor berupa:

- 1. Disiplin di kelas, termasuk kehadiran siswa, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, mematuhi peraturan kelas serta mengerjakan tugas dari guru secara teliti.
- 2. Belajar di luar kelas, termasuk baca buku di waktu luang serta berdiskusi tentang pelajaran dengan teman-teman
- 3. Disiplin di rumah, termasuk jadwal belajar, penyelesaian tugas rumah yang tepat, dan manajemen waktu yang efektif

B. Pengasuhan

Proses membentuk perkembangan diri anak aspek yang paling utama berasal dari keluarga sebab menjadi lingkungan yang pertama kali mendampingi anak berkembang dan bertumbuh. Pengasuhan anak adalah kemampuan orang tua untuk memenuhi tanggung jawab mereka untuk merawat serta terpenuhinya hak-hak anak, sekaligus memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak, serta pengawasan dan pengelolaan perilaku anak agar dapat tumbuh kembang secara optimal menuju dewasa (Mahpur et al., 2021). Defenisi lain juga dijelaskan oleh Baumrind (dalam Lestari, 2016) bahwa pengasuhan adalah rangkaian sikap yang orang tua lakukan pada anak guna menciptakan interaksi dengan anak.

Definisi lain tentang pengasuhan juga disampaikan oleh (Virasiri, 2011) bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses dalam merawat dan mendidik anak guna membantu pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak. Dalam arti lain, pendidikan didefinisikan sebagai metode yang orang tua gunakan untuk mempersiapkan anggota keluarga yang berusia lebih muda supaya bisa bertindak sekaligus mengambil keputusan secara mandiri, sehingga pada akhirnya mereka menjadi individu yang mandiri dan mampu bertanggung jawab atas diri mereka sendiri (Lestari, 2016). Agar orang tua dapat menerapkan pengasuhan dengan tepat, orang tua harus memahami aspek-aspek yang mendorong keharmonisan hubungan keluarga serta membantu orang tua menentukan strategi perkembangan secara tepat untuk anak. Adapun aspek-aspek pengasuhan menurut Mahpur et al., (2021) yaitu :

Berpikir positif tentang pendidikan. Hal ini mendorong agar terciptanya pemikiran positif tentang pendidikan agar memotivasi masyarakat agar sadar bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menggali pengetahuan. Hal ini didukung oleh (Rofingah, 2019) sebagai upaya untuk meningkatkan pengasuhan. Pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan perhatian anak kepada pendidikan selama masa pertumbuhan agar terhindar dari kemungkinan pernikahan dini yang berakibat putus sekolah bagi anak.

Memberi dorongan. Partisipasi orang tua pada saat anak melakukan pembiasaan dapat memberikan dorongan hasil dan perilaku positif pada anak. Dorongan ini bisa berbentuk kondisi lingkungan, kata-kata pendukung, dan kehadiran peran orang tua dalam setiap proses anak. Aspek ini didukung oleh penelitian (Mayangsari, 2013) yang menggunakan aspek motivasi atau kata lain dari dorongan. Penelitian ini menyatakan bahwa anak yang mendapatkan dorongan atau motivasi kemungkinan besar memiliki orang tua yang menghargai keberhasilan anak dan tidak mengkritik apabila anak mengalami kegagalan. Penelitian

yang dilakukan oleh Purnamasari & Dimiyati (2022) juga menggunakan aspek motivasi atau dorongan pada penelitian yang menghasilkan pernyataan bahwa aspek motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak sehingga dengan menerapkan pengasuhan yang tepat melalui motivasi atau dorongan ini akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak.

Pembiasaan. Orang tua dapat memberikan pengaruh positif agar anak terbiasa mengembangkan perilaku positif. Pembiasaan ini menjadi salah satu fokus pada penelitian yang dilakukan oleh Utari (2023) yang menunjukkan bahwa anak akan cenderung mengadopsi perilaku positif sebagaimana yang diharapkan orang tua yang bersumber dari pembiasaan tindakan berulang yang orang tua lakukan kepada anak.

Kebebasan terarah. Orang tua memberi pengarahan pilihan pada anak dan mencegah munculnya perilaku yang menyimpang. Aspek ini dipakai di studi Khairat et al (2021) yaitu aspek kebebasan terarah untuk mengetahui kebebasan pada anak dalam memenuhi kepuasan berintraksi pada lingkungan sosialnya.

Pengasuhan tanpa kekerasan. Masing-masing orang tua mempunyai caranya sendiri dalam mendidik anak tanpa melibatkan kekerasan fisik maupun kata-kata yang akan memicu kekerasan dalam proses mendidik anak. Aspek ini dipakai juga dalam studi Fatmalia (2019) menyatakan kekerasan dalam proses mendidik anak merupakan perilaku yang salah dan termasuk dalam memberikan sanksi yang berlebihan sehingga bisa merugikan anak baik secara psikis ataupun fisik yang dapat membahayakan Kesehatan, kelangsungan hidup, serta perkembangan.

Berdasarkan beberapa sudut pandang yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan krusial untuk memenuhi hak-hak sekaligus merawat anak, serta memberikan perhatian dan pendampingan pada setiap proses perkembangan anak. Hal ini sangatlah

vital guna memastikan tumbuh kembang anak secara baik menuju kedewasaan. Pengasuhan orangtua mencakup persiapan anak untuk bertindak serta mengambil keputusan sendiri, sehingga dapat menjadi mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri. Selain itu orang tua dapat mempelajari aspek yang digunakan ketika melaksanakan pengasuhan demi menciptakan hubungan keluarga yang positif dan mengembangkan strategi disiplin yang efektif untuk anak.

C. Kedisiplinan Belajar Dalam Prespektif Islam

Islam banyak sekali mengajarkan hal yang sangat baik, salah satunya ajaran yang membentuk kedisiplinan. Ajaran yang membentuk kedisiplinan ini salah satunya adalah sholat. Ajaran ini berkontribusi pada pembentukan jiwa yang teratur dan disiplin. Hampir semua kegiatan ibadah memiliki waktu pelaksanaan yang spesifik, yang memerlukan kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Pembiasaan seperti ini dapat membantu dalam membangun kedisiplinan anak.

Kedisiplinan tidak hanya dalam soal ibadah saja melainkan dalam kegiatan sehari-hari juga salah satunya yaitu disiplin belajar. Kedisiplinan belajar ini bukan sebatas berlaku ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah saja tetapi kedisiplinan belajar ini juga berlaku pada saat di rumah. Siswa diharuskan untuk disiplin taat pada aturan yang ada di sekolah agar hasil pembelajaran dapat maksimal. Orang tua dapat membantu melatih anaknya dalam membangun sikap disiplin belajar agar terbentuk sikap istiqomah sampai dewasa kelak.

Ayat Al Qur'an yang menunjukkan mengenai disiplin belajar salah satunya dalam Surah An-Nisa' ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (*Tafsir Web Surat AN Nisa Ayat 59*, n.d.)

Potongan Ayat	Terjemahan	Pandangan Psikologi
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	Wahai orang-orang yang beriman	Mengenalkan identitas atau <i>self concept</i> sebagai seorang mukmin
أَطِيعُوا اللَّهَ	Taatilah Allah	Membentuk <i>locus of control</i> individu
وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ	Dan taatilah Rasul	<i>Social learning theory</i> (meniru figure teladan nyata)
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ	Dan pemegang otoritas di antara kalian	<i>Social learning theory</i> (meniru figure teladan nyata)
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ	Jika kalian berselisih dalam suatu perkara	Pengakuan konflik
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ	Kembalikanlah kepada Allah dan Rasul	Ego defensive
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	Jika kalian benar-benar beriman	<i>Cognitive consistency</i>
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا	Itulah yang terbaik dan paling baik akibatnya	menekankan <i>delayed gratification & dampak jangka panjang</i> .

Menurut tafsir surat An Nisa ayat 59 dari Al-Madinah Al Munawwarah (dalam *Tafsir Web Surat AN Nisa Ayat 59*, n.d.) mengatakan bahwa “Setelah Allah memerintahkan para pemimpin dan orang yang memiliki jabatan untuk bersikap adil terhadap rakyatnya, kemudian Allah memerintahkan para rakyat untuk taat kepada para pemimpin mereka; Dia berfirman: taatilah Allah jalan hukum-hukumnya, dan taatilah Rasulullah dalam setiap perintahnya, serta taatilah setiap orang yang mengatur urusan kaum muslimin. jika kalian berselisih dengan pemimpin karya dalam suatu perkara agama maka kembalilah kepada Al-quran dan as-sunnah, sebab ini merupakan asas dari keimanan serta mengandung kesudahan yang yang lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat”.

Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan ayat tersebut, sebagai umat Islam kita wajib taat pada perintah Allah dalam Al-Qur'an, serta taat pada Rasul-Nya juga para pemegang otoritas. Apabila memiliki perbedaan pendapat terkait masalah tertentu, maka perlu untuk kembali merenungkan prinsip-prinsip panduan kita, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Artinya, seorang murid harus taat kepada para pemegang otoritas, seperti orang tua di rumah serta guru di sekolah.

D. Pengasuhan Dalam Prespektif Islam

Keluarga bisa disebut sebagai unit yang paling kecil di masyarakat dan meliputi ibu, ayah beserta anak-anak. Orang tua memainkan peran utama dan terpenting dalam membentuk perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Sepanjang hidup mereka, anggota keluarga saling mendukung untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan, baik mental, fisik, sosial ataupun emosional, khususnya sebagaimana yang orang tua lakukan bagi anak-anak mereka selama proses pengasuhan. Ayat Al Qur'an yang menunjukkan mengenai pengasuhan salah satunya dalam surah At Tarhim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (*Tafsir Web Surat At Tahrim Ayat 6, n.d.*)

Potongan Ayat	Terjemahan	Pandangan Psikologi
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	Wahai orang-orang beriman	Seruan serius dan mengikat
قُوا أَنْفُسَكُمْ	Peliharalah dirimu	Perlindungan spiritual dimulai dari <i>self-regulation</i>
وَأَهْلِيكُمْ	Dan keluarga kalian	Tanggung jawab iman bersifat sosial, bukan individualistik
نَارًا	Dari api neraka	Penderitaan atau hukuman
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ	yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.	manusia menjadi bagian dari akibat perbuatannya sendiri.
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ	Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras	Sistem keadilan ilahi objektif dan tanpa bias emosional
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ	Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya	Kontras dengan manusia, malaikat tidak punya konflik batin
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ	Dan selalu	Ketaatan total, tanpa

	mengerjakan apa yang diperintahkan	resistensi psikologis
--	------------------------------------	-----------------------

Menurut tafsir surat at tahirim ayat 6 dari Al-Madinah Al-Munawwarah (dalam *Tafsir Web Surat At Tahrim Ayat 6*, n.d.) mengatakan bahwa “Hai orang-orang beriman, jauhkanlah diri kalian, istri-istri kalian, dan anak-anak kalian dari api neraka dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi kemaksiatan. Api neraka itu dinyalakan dengan jasad orang-orang kafir dan bebatuan yang membara. Yang mengazab para penghuninya adalah para malaikat yang bengis dan perkasa, dan tidak menyelisihi perintah Allah.”

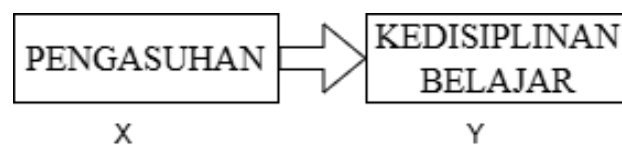
Sehingga orang tua diharuskan berhati-hati serta melakukan pengasuhan sesuai dengan ajaran islam. Dengan cara tersebut merupakan salah satu cara agar anak-anak terhindar dari siksa neraka. Upaya agar terhindar siksa neraka yaitu taat mengerjakan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi seluruh larangannya. Peran orang tua cukup besar dalam membimbing anak dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anaknya.

E. Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar

Keluarga adalah lingkungan yang paling penting dan paling berpengaruh bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Cara orang tua memperlakukan anak-anak mereka mempunyai pengaruh sangat besar pada perkembangan mereka. Ini didukung Lestari (2016) yang mengatakan bahwa pengasuhan merupakan sikap dan cara keluarga untuk membimbing anggota keluarga yang usianya lebih muda untuk bisa mengambil tindakan atau keputusan sendiri, berdiri atas dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Kelly (2022) tentang kedisiplinan belajar. Kelly menjelaskan bahwa disiplin akademis merupakan bentuk kepatuhan pada peraturan dari

guru dan sekolah, dengan didasarkan pada kesadaran diri; kesadaran ini dikembangkan melalui latihan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat tersebut peran orangtua sebagai lingkungan utama untuk perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Pengasuhan merupakan fondasi utama dalam membimbing anak supaya bisa bertumbuh menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab, mengambil keputusan sendiri, serta mandiri atas dirinya sendiri. Konsep kedisiplinan belajar yang disampaikan oleh Kelly (2022) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap aturan dalam lingkungan sekolah harus didasarkan pada kesadaran diri sendiri yang tumbuh melalui Latihan rutin, sehingga mendukung perkembangan karakter dan tanggung jawab secara menyeluruh.



Gambar 2.1 Model Teoritis Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar

F. Hipotesis

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, maka bisa diuraikan hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : terdapat pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII dan IX di MTsN 14 Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dipakai pada penelitian ini. Sugiyono (dalam Syahroni, 2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode untuk mengkaji sampel atau populasi memakai instrumen serta menganalisis data statistik untuk pengujian hipotesis. Sementara Latipah (2014) memaparkan penelitian ini lebih mengutamakan angka-angka yang diolah secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sukardi (dalam Hafidz, 2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan untuk menguji hipotesis, mengukur hubungan antar variabel, merumuskan teori yang berlaku secara umum, serta mengembangkan generalisasi.

Adapun penelitian ini bersifat korelasional. Sebagaimana penjelasan dari Arikunto (dalam Hafidz, 2017) Disebutkan di sana bahwa penelitian korelasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menentukan tingkat hubungan beberapa variabel, tanpa menambah atau merubah maupun memanipulasi data yang ada. Ada dua jenis penelitian korelasi: yakni korelasi kausal serta paralel. Korelasi kausal di penelitian ini digunakan karena metode ini menyelidiki hubungan atau pengaruh antar variabel.

Pengaruh pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar akan diteliti dalam penelitian ini, dimana pengasuhan orang tua menjadi sebab, sedangkan kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua atau menjadi akibat. Maka penelitian ini menggunakan sifat penelitian korelasi sebab akibat.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Effendi mengatakan (dalam Nasution, 2017) variabel adalah istilah yang mencakup variasi nilai. Definisi lain menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian. Dalam konteks ini, objek penelitian mengacu pada fokus utama studi tersebut (Nasution, 2017). Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, variabel penelitian ini bisa diterangkan sebagaimana di bawah ini:

1. Variabel bebas (x)

Ini adalah variabel yang dapat memengaruhi ataupun menyebabkan variabel terikat. (Priadana & Sunarsi, 2021). Secara umum dilambangkan variabel X. Pengasuhan menjadi variabel bebas penelitian ini.

2. Variabel terikat (y)

Kerap dinamakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Priadana & Sunarsi, 2021). Selain itu kerap dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kedisiplinan belajar.

C. Definisi Operasional

Ini mengarah kepada penjelasan khusus tentang bagaimana cara mengukur variabel dalam penelitian agar konsep menjadi konkret dan dapat diamati. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) definisi operasional akan memberi makna atau definisi suatu variabel melalui cara menetapkan beberapa tahapan yang perlu seorang peneliti lakukan untuk mengukur suatu variabel. Adapun Batasan definisi operasional untuk setiap penelitian ini, yaitu:

1. Pengasuhan

Pengasuhan adalah keterampilan orang tua dalam merawat anak dan memastikan pemenuhan hak-hak anak. Ini melibatkan perhatian intens terhadap perkembangan anak, pengawasan perilaku, motivasi, memberikan kebebasan untuk berekspresi, dan menghindari

kekerasan dalam mendidik anak. Tujuan utamanya adalah memastikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik menuju kedewasaan dengan cara yang optimal. Adapun aspek dari pengasuhan itu sendiri adalah pengasuhan tanpa kekerasan, kebebasan yang terarah, memberi dorongan, pembiasaan serta berpikir positif tentang pendidikan.

2. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk tanggung jawab dan komitmen untuk konsisten mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah dan guru. Kedisiplinan belajar tidak hanya berlaku di sekolah saja melainkan pada saat siswa di rumah juga. Adapun aspek yang mendukung kedisiplinan belajar siswa ini mengarah kepada kedisiplinan belajar di rumah, di luar kelas, serta di kelas.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek yang akan peneliti tetapkan untuk dipelajari serta berikutnya ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2013). Definisi populasi dalam pengertian lain mengarah pada seluruh subjek penelitian atau populasi juga dapat diartikan sebagai total subjek yang akan peneliti teliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Semua siswa kelas VIII dan IX MTsN 14 Jombang sejumlah 227 dijadikan populasi penelitian ini. Karena pada saat dilakukan wawancara kepada salah satu guru BK mnegatakan bahwa “lebih baik yang diambil sebagai populasi kelas VIII dan IX saja karena mereka lebih dewasa dibandingkan dengan kelas VII yang masih peralihan dari SD ke SMP”. Maka dari itu semua kelas VIII dan IX sejumlah 227 siswa dijadikan populasi penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	25
VIII B	25
VIII C	24
VIII D	25
VIII E	25
Jumlah Populasi	124

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IX

Kelas	Jumlah Siswa
IX A	22
IX B	20
IX C	21
IX D	20
IX E	20
Jumlah Populasi	103

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian. Sebuah populasi diambil sampel jika peneliti tidak sanggup untuk meneliti seluruh populasi yang ada (Sugiyono, 2013). Adapun rumus pengambilan sampel melalui rumus Yamane di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n = total kebutuhan sampel

N = total populasi

e = error pada sampel (5%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{227}{1 + 227(0,05)^2} = 144,85 = 145 \text{ responden}$$

Populasi pada penelitian ini berjumlah 227 siswa, maka dibutuhkan sampel sebanyak 145 karena tingkat kesalahan (0,05). Teknik *random sampling* dipakai untuk teknik sampel dengan memberi kesempatan sama kepada seluruh populasi agar dapat bisa menjadi sampel. Karena pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah satu kesatuan atau homogen (Sugiyono, 2013). Berikut tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

Tabel 3.3 Jumlah Populasi dan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Populasi
VIII	124	73
IX	103	72
Jumlah Populasi dan Sampel	227	145

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode kuesioner dipakai untuk pengumpulan data dalam studi ini. Ini adalah upaya dimana responden diberi daftar pertanyaan yang harus mereka isi (Priadana & Sunarsi, 2021). Definisi lain menurut Sujarweni (dalam Urifah, 2021) memaparkan kuisisioner sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan data melalui langkah memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden. Tujuan kuisisioner diberikan kepada

responden untuk memperoleh data sesuai variabel penelitian. Instrument pengumpulan data di penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu pengasuhan dan kedisiplinan belajar.

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Teknik Data	Pengumpulan	Skala
1	Pengasuhan		Kuisisioner	Likert (1-4)
2	Kedisiplinan Belajar		Kuisisioner	Likert (1-4)

Sesuai dengan instrumen pengukuran yang digunakan, para peneliti menerapkan skala Likert. Ini adalah instrumen untuk mengukur persepsi, sikap beserta pendapat sekelompok orang atau seseorang terkait fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.5

Likert	Skala	
	Pengukuran	
	Variabel	
	Pengasuhan	
	Derajat Persetujuan	Nilai
	Sangat Tidak Sesuai	1
	Tidak Sesuai	2
	Sesuai	3
	Sangat Sesuai	4

Derajat Persetujuan	Nilai
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Sering	3

Tabel 3.6 Pengukuran	Selalu	4	Skala Likert
	Variabel Kedisiplinan Belajar		

Adapun instrument pada penelitian ini mengadaptasi instrument pengasuhan oleh Mahpur (dalam Putrinami, 2024) dan kedisiplinan belajar oleh Arikunto (dalam Fadhillah, 2023). Pada instrument pengasuhan terdapat lima aspek yang terdiri dari 19 item. Sedangkan pada instrument kedisiplinan belajar terdapat tiga aspek yang terdiri dari 14 item.

Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Pengasuhan

Variabel	Aspek	Item
Pengasuhan	Berpikir positif tentang pendidikan anak	1,2,3
	Memberi Dorongan	4,5,6,7
	Pembiasaan	8,9,10
	Kebebasan terarah	11,12,13,14,15
	Mengasuh tanpa kekerasan	16,17,18,19

Tabel 3.8 Instrumen Penelitian Kedisiplinan Belajar

Variabel	Aspek	Item
Kedisiplinan Belajar	Disiplin di lingkungan kelas	1,2,3,4,5
	Disiplin di lingkungan Sekolah	6,7,8,9,10
	Disiplin di Lingkungan Rumah	11,12,13,14

Kuesioner akan disebarakan kepada responden secara daring melalui formulir online di *Google form*. Peneliti akan memberikan kuesioner melalui tautan yang telah disiapkan kepada responden. Setelah responden melengkapi kuesioner, peneliti akan mengumpulkan data dari formulir tersebut dan menganalisisnya menggunakan metode kuantitatif.

F. Validitas Alat Ukur

Alat ukur bisa dikatakan valid apabila bisa mengukur apa yang memang dimaksudkan untuk diukurnya. Misalnya, pita pengukur yang valid dapat mengukur panjang, tetapi menjadi tidak berguna jika digunakan untuk mengukur berat. (Sugiyono, 2013). Apabila instrumen merupakan alat ukur penelitian, maka harus melewati uji validitas agar dapat diterima atau standar alat ukur. Uji *Pearson product moment* menggunakan aplikasi software dipakai untuk uji validitas penelitian ini guna menguji item pernyataan tentang pengasuhan orang tua (X) dan kedisiplinan belajar (Y). Menurut Siregar (dalam, Putrinami, 2024) cara agar instrumen tepat mengukur apa yang akan diukurnya terdapat beberapa kriteria, yakni data valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau bila $sig < 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid.

Uji *Pearson product moment* dilaksanakan kepada 145 responden melalui penyebaran kuestioner secara digital. Adapun masing-masing variabel yakni pengasuhan orang tua terdiri dari 19 item dan kedisiplinan belajar terdiri dari 14 item. Nilai r_{tabel} dengan N sejumlah 145 serta sig 0,05 yaitu 0,163. Uji validitas penelitian ini didapatkan hasil sebagaimana di bawah ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas X (Pengasuhan Orang Tua)

Item Pertanyaan	N	Rhitung	Taraf Signifikasi	Rtabel	Kriteria
X1	145	0,633	5%	0,163	Valid
X2	145	0,641	5%	0,163	Valid
X3	145	0,505	5%	0,163	Valid
X4	145	0,539	5%	0,163	Valid
X5	145	0,473	5%	0,163	Valid
X6	145	0,618	5%	0,163	Valid
X7	145	0,581	5%	0,163	Valid
X8	145	0,502	5%	0,163	Valid
X9	145	0,687	5%	0,163	Valid
X10	145	0,620	5%	0,163	Valid
X11	145	0,654	5%	0,163	Valid
X12	145	0,553	5%	0,163	Valid
X13	145	0,496	5%	0,163	Valid
X14	145	0,670	5%	0,163	Valid
X15	145	0,427	5%	0,163	Valid
X16	145	0,420	5%	0,163	Valid
X17	145	0,434	5%	0,163	Valid
X18	145	0,518	5%	0,163	Valid
X19	145	0,487	5%	0,163	Valid

Mengacu hasil tersebut, diperoleh bahwa masing-masing item memiliki rhitung yang melebihi rtabel 0,163. Maka, 19 item tersebut valid.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Y (Kedisiplinan Belajar)

Item Pertanyaan	N	Rhitung	Taraf Signifikasi	Rtabel	Kriteria
Y1	145	0,559	5%	0,163	Valid

Y2	145	0,541	5%	0,163	Valid
Y3	145	0,615	5%	0,163	Valid
Y4	145	0,632	5%	0,163	Valid
Y5	145	0,575	5%	0,163	Valid
Y6	145	0,549	5%	0,163	Valid
Y7	145	0,661	5%	0,163	Valid
Y8	145	0,457	5%	0,163	Valid
Y9	145	0,639	5%	0,163	Valid
Y10	145	0,639	5%	0,163	Valid
Y11	145	0,663	5%	0,163	Valid
Y12	145	0,702	5%	0,163	Valid
Y13	145	0,683	5%	0,163	Valid
Y14	145	0,651	5%	0,163	Valid

Mengacu hasil tersebut, didapatkan setiap item memiliki rhitung yang melebihi rtabel sejumlah 0,163. Maka 14 item tersebut valid.

G. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Siregar (dalam Putrinami, 2024) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan ukuran bagi sebuah kuesioner sebagai indikator untuk variabel. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel bila jawaban seseorang atas pernyataan tersebut stabil dalam jangka waktu yang lama. Jawaban responden dinilai reliabel bila semua pertanyaan dijawab oleh setiap responden dengan konsisten. Menurut Musfiqon (dalam Fadhilah, 2023) menjelaskan bahwa Uji reliabilitas ini ditujukan dalam rangka mengetahui konsistensi data instrument yang digunakan.

Teknik *cronbach's alpha* dipakai untuk mengukur reliabilitas penelitian ini. Teknik ini dapat digunakan untuk menguji instrumen yang digunakan reliabel ataukah tidaknya bila jawaban responden dalam bentuk skala. Reliabel hasilnya bila koefisien reliabilitas instrumen $> 0,6$. Menurut Priyanto (dalam Putrinami, 2024) menjelaskan bahwa reliabilitas $< 0,6$

dinyatakan sebagai kategori kurang baik, sementara 0,6 - 0,79 dinyatakan kategori dapat diterima serta lebih 0,8 - 1 dinyatakan kategori baik. Berikut hasil dari uji reliabilitas variabel pengasuhan:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas X (Pengasuhan Orang Tua)

Reliability Statistiks	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,864	19

Mengacu hasil tersebut, didapatkan Cronbach's Alpha $0,864 > 0,8$ atau memiliki arti semua item reliabel dan dapat diterima dengan baik, sehingga dapat diuji secara berulang.

Tabel 3 12 Hasil Uji Reliabilitas Y (Kedisiplinan Belajar)

Reliability Statistiks	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,874	14

Mengacu hasil tersebut, didapatkan Cronbach's Alpha senilai $0,874 > 0,8$ atau memiliki arti semua item reliabel dan dapat diterima dengan baik, sehingga dapat diuji secara berulang.

H. Teknik Analisis Data

Tahapan yang dilakukan pada penelitian kuantitatif yaitu analisis data agar dapat mengetahui temuan yang dilakukan dalam penelitian. Menurut Sahir (2021) mengatakan bahwa analisis data adalah pengumpulan data, pemberian skor, pembuatan coding, serta tabulasi data. Analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis digunakan untuk teknik analisis data penelitian ini. Setiap Teknik yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda-beda.

a.) Analisis Deskriptif

Ini merupakan metode untuk mengevaluasi data hasil penelitian lewat jalan menguraikan data yang diperoleh dengan tidak memiliki maksud menyimpulkan. Penyejian data dalam analisis deskriptif berbagai macam, contohnya grafik, tabel, pictogram, diagram lingkaran, serta melalui perhitungan berbagai ukuran statistik seperti median, modus, atau mean (sebagai pengukuran tendensi sentral), desil, persentil, standar deviasi, serta persentase untuk menggambarkan penyebaran data (Sahir, 2021). Setelah mendapatkan hasil deskriptif, maka akan dilakukan kategorisasi untuk mengetahui apakah mean yang digunakan masuk ke dalam kategori yang sudah ditetapkan sesuai tingkat kesetujuan yang dipakai. Adapun rumus menentukan kategorisasi adalah sebagai berikut:

Rendah	: $X < (M - 1SD)$
Sedang	: $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Tinggi	: $(M + 1SD) \leq X$

Ket.:

X : Skor yang diperoleh subjek

M : Mean

SD : Standar Deviasi

b.) Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Sahir (2021) menjelaskan bahwa uji ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan terikat menghasilkan distribusi yang normal atautkah tidak. Uji normalitas Kolmogrov Smirnov akan dipakai di pengujian ini karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Data dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig.} > 0,05$ dan sebaliknya.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji ini guna melihat apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dan terikat. Apabila dalam uji linearitas nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka antara kedua variabel penelitian tidak berhubungan linear serta $\text{Sig.} > 0,05$, memperlihatkan hubungan linear. Tujuan lain pengujian linearitas yakni sebagai dasar analisis korelasi atau regresi linear.

c.) Uji Hipotesis

Metode analisis regresi linear sederhana dipakai untuk uji hipotesis penelitian ini. Menurut Silaen & Heriyanto (dalam Fahriza, 2024) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana adalah jenis perhitungan untuk menyatakan adanya hubungan antar dua variabel (terikat dan bebas). Penyimpulan hipotesis dari penelitian ini bisa memperbandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Kesimpulannya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat didapatkan adanya hubungan. Sementara $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak berhubungan. Selain memperbandingkan kedua nilai tersebut, analisis regresi linear sederhana bisa juga dengan cara membandingkannya dengan nilai $\text{sig.} 0,05$. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tanggal 11 Maret 2026 hingga 30 April 2026, dengan metode pengumpulan data kuisisioner yang disebarkan lewat *google form*. Pemilihan metode pengambilan data ini karena dianggap lebih efisien dan praktis bagi responden karena dapat diakses kapan dan dimana saja, tetapi tetap mengikuti ketentuan batas waktu dari peneliti. Sejumlah 145 dari jumlah keseluruhan populasi siswa kelas VII dan IX sebanyak 227 siswa dijadikan subjek penelitian ini. Adapun prosedur pengambilan data di penelitian ini mencakup:

1. Menuliskan identitas singkat penulis dan deskripsi singkat tentang tema sekaligus tujuan untuk mengambil data penelitian.
2. Responden diminta untuk menyetujui formulir persetujuan dan juga mengisi informasi diri secara singkat.
3. Responden diminta untuk mengisi kuisioner sesuai dengan kondisi keaslian kehidupan mereka.
4. Memberikan tata cara pengisian kuesioner penelitian untuk setiap variabel.
5. Sesudah memindahkan semua instrumen ke *google form*, kemudian surat pengantar penelitian diajukan peneliti lewat *website* kampus.
6. Sesudah surat pengantar penelitian dari kampus sudah didapatkan, surat tersebut diserahkan peneliti ke lokasi penelitian serta bekerja sama bersama pihak lokasi untuk menyebarluaskan *google form* ke responden yang bersangkutan lewat media whatsapp.

B. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi pada hasil penelitian. Analisis deskriptif dipakai guna mendeskripsikan karakteristik variabel pengasuhan orang tua dan juga variabel kedisiplinan belajar

1. Analisis Deskriptif Pengasuhan Orang Tua

Pengukuran variabel pengasuhan orang tua memakai kuisioner yang dimana masing-masing item terdapat jawaban sesuai skala likert dengan jumlah item sebanyak 19. Pada setiap item terdapat rentang angka 1 sampai dengan 4 untuk menentukan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tersedia. Pada penelitian ini kuisioner diisi oleh sebanyak 145 responden. Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa skor paling tinggi 76 serta paling rendah 23. Sedangkan rerata skor pada penelitian ini adalah 58 (58,24) dan standar deviasi sebesar 7 (7,567). Data yang ditemukan pada

penelitian ini memakai aplikasi software. Hasil perhitungan melalui aplikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Variabel Pengasuhan Orang tua

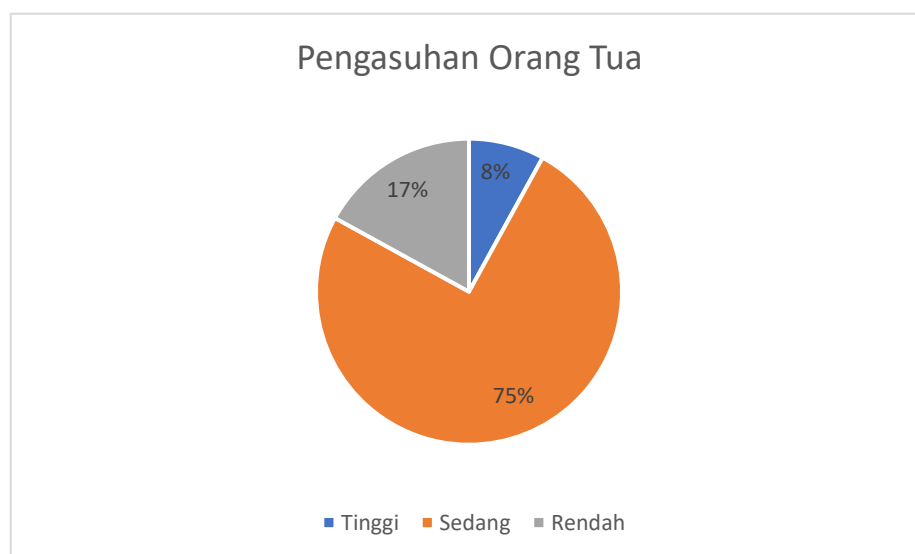
Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengasuhan Orang Tua	23	76	58,24	7,567

Selanjutnya, setelah diadakan analisis deskriptif dengan didasari nilai rata-rata serta simpangan baku, data tersebut dikategorikan nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus kategorisasi untuk mengelompokkan data statistik ke kategori tinggi, rendah, atau sedang.

Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Variabel Pengasuhan Orang tua

No	Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X < 51$	Rendah	12	8%
2	$51 \leq X < 66$	Sedang	109	75%
3	$66 \leq X$	Tinggi	24	17%
Jumlah			145	100%

Melihat hasil tabel tersebut, berikut merupakan gambar diagram lingkaran dari hasil kategorisasi :

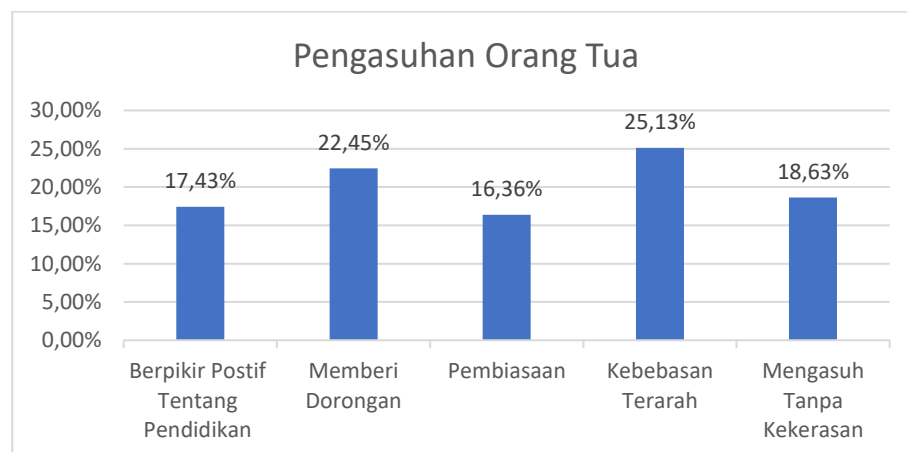


Gambar 4.1 Diagram Persentase Pengasuhan Orang Tua

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan hasil bahwa dari 145 responden, sebanyak 12 responden atau 8% memiliki tingkat pengasuhan yang rendah. Kemudian sebanyak 109 responden atau 75% memiliki tingkat pengasuhan yang sedang dan sebanyak 24 responden atau 17% mempunyai tingkat pengasuhan tinggi. Mengacu pada hasil ini bisa disimpulkan tingkat pengasuhan pada MTsN 14 Jombang adalah sedang. Dapat diartikan juga bahwa pengasuhan orang tua sudah cukup baik tetapi tingkat pengasuhan yang diterima kurang maksimal dengan persentase mencapai 75%.

Berdasarkan hasil dominasi kategorisasi variabel pada lampiran nomor 10 dapat dikatakan bahwa dalam kategori tinggi, nilai tertinggi ditemukan pada item nomor 2, 9, dan 14. Hal ini dapat diartikan bahwa orang tua yang termasuk dalam kategori ini menyadari bahwa pentingnya lingkungan rumah yang mendukung bagi tumbuh kembang anak. Mereka juga meyakini bahwa memberikan pembiasaan yang positif kepada anak menjadi poin penting dalam pengasuhan. Selain itu, orang tua pada kategorisasi ini juga menekankan bahwa anak perlu diberikan arahan secara luwes agar anak berkembang menjadi lebih baik. Pada kategori sedang mayoritas responden memberikan nilai tinggi pada item nomer 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua pada kategori ini memiliki rasa kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak selama anak masih sekolah. Selain itu, orang tua pada kategori ini juga memiliki pandangan yang positif terhadap apa yang dilakukan anak selama hal itu perbuatan yang baik.

Adapun rincian presentase setiap aspek pengasuhan orang tua, yaitu:



Gambar 4.2 Persentase Peran Aspek Pengasuhan Orang Tua

Mengacu pada grafik di atas menunjukkan, bahwa aspek kebebasan terarah memiliki kontribusi yang paling besar pada grafik tersebut. Aspek kebebasan terarah sebesar 25,13%, kemudian selanjutnya aspek memberi dorongan sebesar 22,45%. Sesudah kedua aspek disusul aspek yang lain seperti pembiasaan, mengasuh tanpa kekerasan, dan berpikir positif tentang pendidikan.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, menurut sampel yang didapatkan diperoleh kesimpulan pengasuhan orang tua di sekolah MTsN 14 Jombang dapat diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 75% dan aspek yang paling besar adalah kebebasan terarah dengan presentase sebesar 25,13% dan sisanya berasal dari empat aspek lainnya. Item yang paling dominan pada kategorisasi tinggi adalah item nomer 2, 9, dan 14, sedangkan pada kategorisasi sedang adalah item nomer 1 dan 2.

2. Analisis Deskriptif Kedisiplinan Belajar

Pengukuran variabel kedisiplinan belajar melalui kuisioner yang dimana setiap item terdapat jawaban sesuai dengan skala likert dengan jumlah item sebanyak 14. Pada setiap item terdapat rentang angka 1 sampai dengan 4 untuk menentukan tingkat persetujuan responden

terhadap pernyataan yang tersedia. Pada penelitian ini kuisioner diisi oleh sebanyak 145 responden. Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa skor paling tinggi 56 serta paling rendah 27. Sedangkan rata rata skor pada penelitian ini adalah 47 (46,61) dan standar deviasi sebesar 6 (6,041). Data yang ditemukan dianalisis memakai software. Hasil perhitungan melalui aplikasi tersebut, yaitu:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar

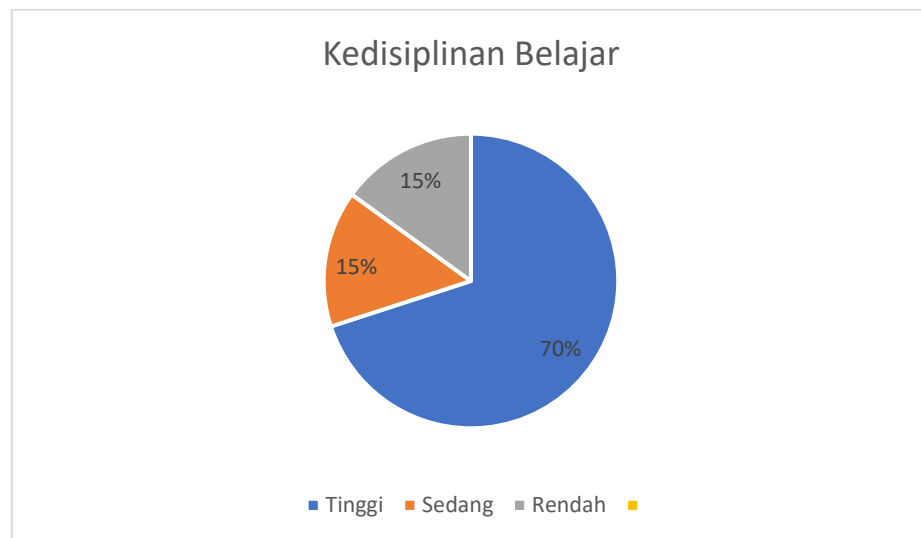
Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengasuhan Kedisiplinan Belajar	27	56	46,61	6,041

Selanjutnya, setelah analisis deskriptif menurut nilai rata-rata dan simpangan baku, data tersebut dikategorikan; nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus kategorisasi untuk mengelompokkan data statistik ke kategori “rendah”, “tinggi” atau “sedang”.

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Variabel Kedisiplinan Belajar

No	Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X < 41$	Rendah	22	15%
2	$41 \leq X < 53$	Sedang	102	70%
3	$53 \leq X$	Tinggi	21	15%
Jumlah			145	100%

Melihat hasil tabel tersebut, berikut merupakan gambar diagram lingkaran dari hasil kategorisasi :



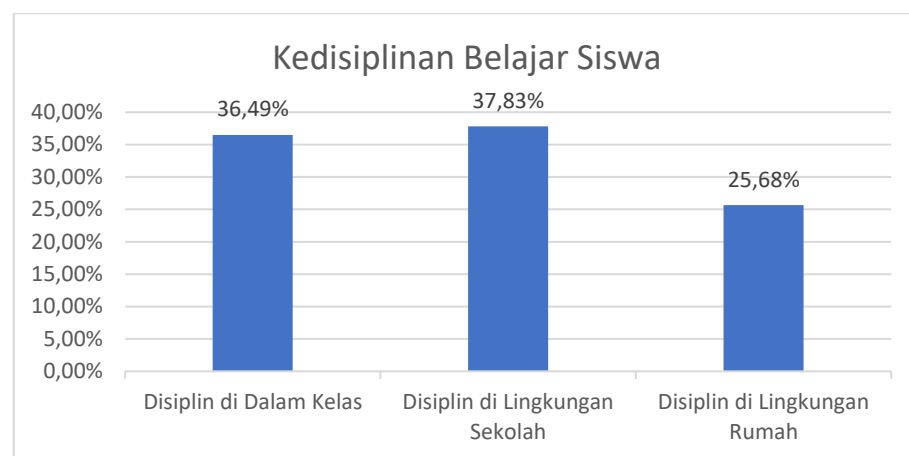
Gambar 4.3 Diagram Persentase Kedisiplinan Belajar

Mengacu pada hasil yang telah diperoleh menunjukkan hasil bahwa dari 145 responden, sebanyak 22 responden atau 15% mempunyai tingkat kedisiplinan belajar rendah. Kemudian sebanyak 102 responden atau 70% mempunyai tingkat kedisiplinan belajar sedang serta 21 orang atau 15% tergolong kategori tinggi. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar pada MTsN 14 Jombang adalah sedang. Dapat diartikan juga bahwa kedisiplinan belajar sudah cukup baik tetapi kedisiplinan belajar pada siswa MTsN 14 Jombang kurang maksimal dengan persentase mencapai 70%.

Berdasarkan hasil dominasi kategorisasi variabel pada lampiran nomor 11 dapat dikatakan bahwa dalam kategori tinggi, nilai tertinggi ditemukan pada item nomor 1, 7, 8, 9, dan 10. Maknanya, siswa yang termasuk dalam kategori ini menyadari bahwa pentingnya mentaati peraturan di sekolah. Mereka juga menyadari bahwa menjaga kenyamanan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Selain itu, siswa pada kategorisasi ini juga memiliki rasa tanggung jawab atas kewajiban yang diberikan oleh sekolah kepada siswa. Pada kategori sedang mayoritas responden memberikan nilai tinggi pada item nomor 3 dan 6. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa pada

kategori ini memiliki kedisiplinan atas kebutuhan belajar mereka sendiri. Selain itu, siswa pada kategori ini juga memiliki sikap disiplin dan kerapian dalam berpenampilan di lingkungan sekolah.

Adapun rincian presentase setiap aspek kedisiplinan belajar sebagai berikut:



Gambar 4.4 Persentase Peran Aspek Kedisiplinan Belajar

Mengacu pada grafik di atas menunjukkan, bahwa aspek disiplin di lingkungan sekolah berkontribusi yang paling besar pada grafik tersebut. Aspek disiplin di lingkungan sekolah 37,83%, kemudian selanjutnya aspek disiplin di dalam kelas sebesar 36,49%. Setelah kedua aspek disusul aspek disiplin di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, menurut sampel yang diperoleh disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di sekolah MTsN 14 Jombang dapat diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 70% dan aspek yang paling besar adalah disiplin di lingkungan sekolah dengan presentase sebesar 37,83% dan sisanya berasal dari dua aspek lainnya. Item yang paling dominan pada kategorisasi tinggi adalah item nomer 1, 7, 8, 9, dan 10, sedangkan pada kategorisasi sedang adalah item nomer 3 dan 6.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Sahir (2021) menjelaskan uji normalitas yakni pengujian guna melihat normal tidaknya distribusi variabel independen dan dependen. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov dipakai di penelitian ini karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{sig.} > 0,05$. Data tidak normal distribusinya jika $\text{sig.} < 0,05$.

Adapun tabel dari hasil uji normalitas variabel pengasuhan orang tua dan kedisiplinan belajar, yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test		
N	Statistic	Sig.
145	0,066	0,200

Mengacu pada data tersebut, diperoleh sig. 0,200 nilai $> 0,05$. Maka data residual menghasilkan distribusi secara normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji ini dalam rangka melihat apakah antara variabel terikat dengan variabel bebas didapatkan adanya hubungan yang linear. Apabila $\text{Sig.} < 0,05$ maka tidak berhubungan linear serta $\text{Sig.} > 0,05$, bermakna berhubungan linear. Maksud lain uji linearitas yakni sebagai dasar analisis korelasi atau regresi linier.

Adapun tabel dari hasil uji linearitas variabel pengasuhan orang tua dan kedisiplinan belajar, yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig.	Keterangan
Pengasuhan orang tua	Kedisiplinan Belajar	0,185	Linear

Berdasarkan dari tabel tersebut, didapatkan sig. $0,185 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel pengasuhan orang tua dan kedisiplinan belajar bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

D. Uji Hipotesis

Metode analisis regresi linear sederhana untuk uji hipotesis penelitian ini. Menurut Silaen & Heriyanto (dalam Fahriza, 2024) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana yakni metode perhitungan guna menentukan hubungan dua variabel, yakni variabel terikat dan bebas. Untuk menyimpulkan hasil hipotesis dari penelitian ini bisa memperbandingkan t hitung dan nilai t tabel. Penyimpulannya bila t hitung $> t$ tabel, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat berhubungan. Sebaliknya, bila t hitung $< t$ tabel, dinyatakan tidak ada pengaruh atau hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Pengambilan Keputusan juga bias dilakukan lewat membandingkan nilai sig dengan probabilitas 0,05. Bila signifikansi $< 0,05$ maka tidak adanya pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Akan tetapi bila sig. $> 0,05$ maka ada pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar.

Adapun hasil analisis linear sederhana dari penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
		Unstandardized		Standardized	
		Coefficients		Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	35.399	3.805		9.304 .000
	Pengasuhan	.193	.065	.241	2.972 .003

Mengacu data tersebut, didapatkan konstanta senilai 35.399, sementara nilai pengasuhan orang tua sejumlah 0,193. Nilai koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar memiliki arah pengaruh yang positif. Maka, setiap 1% nilai pengasuhan orang tua memiliki nilai partisipasinya bertambah senilai 0,193.

Selanjutnya, apabila pengambilan keputusan ini dilihat berdasarkan nilai signifikansinya, diperoleh hasil sejumlah $0,003 < 0,05$ maka ada pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Kemudian, apabila pengambilan keputusan didasari perbandingan thitung dan ttabel, didapatkan nilai thitung sebesar 2,972, sedangkan nilai ttabel adalah 1,976 atau memiliki arti nilai thitung $>$ ttabel. Maka, bisa ditarik kesimpulan ada pengaruh positif dan signifikan dari pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar sehingga Hipotesis (H1) pada penelitian ini diterima.

Selain membandingkan nilai T dengan nilai signifikasinya, pada penelitian ini juga dilengkapi dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Uji ini dipakai guna melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini melihat nilai R² atau skor koefisien determinasi. Jika diperoleh R Square dengan skor yang cukup tinggi, maka variabel X juga cukup besar pengaruhnya terhadap variabel Y. Kebalikannya R Square lebih rendah maka didapat kesimpulan variabel X berpengaruh kecil terhadap variabel Y. Hasil pengujian yang didapatkan, yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.052	5.883

Mengacu hasil atas, diperoleh korelasi hubungan (R) 0,241. Selain itu, diperoleh juga R Square dengan nilai 0,058. Hal ini memperlihatkan bahwa pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar sejumlah 5,8%. Sementara sisa persentase merupakan variabel yang bisa sebagai faktor pengaruh munculnya kedisiplinan belajar yaitu 94,2%. Nilai sisa persentase merupakan faktor lainnya di luar pengasuhan orang tua yang bisa memicu kedisiplinan belajar di luar penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Tingkat Pengasuhan Orang Tua Pada Siswa MTsN 14 Jombang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan dari 145 responden siswa kelas VIII dan IX di MTsN 14 Jombang, dapat dilihat tingkat pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Hasil kategorisasi data memperlihatkan kebanyakan responden termasuk kategori sedang, yakni 109 siswa (75%). Sementara itu, siswa yang mempersepsikan pengasuhan orang tua mereka dalam kategori tinggi adalah sebanyak 24 siswa (17%), serta sebagiannya lagi 12 siswa (8%) berkategori rendah. Dilihat dari dominasi persentase tersebut, maka tingkat pengasuhan orang tua pada siswa MTsN 14 Jombang berada pada kualifikasi sedang, yang mengindikasikan bahwa kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orang tua sudah berjalan dengan cukup baik tetapi masih belum optimal.

Pengasuhan merupakan suatu proses holistik yang mencakup aspek merawat, mendidik, mengawasi, serta mengarahkan perilaku anak supaya bisa mencapai perkembangan sekaligus pertumbuhan optimal menuju kedewasaan. Temuan data pada kategori sedang

memperlihatkan karakteristik bahwa orang tua siswa di MTsN 14 Jombang menaruh perhatian yang dominan pada pemenuhan kebutuhan dasar akademis anak selama masa sekolah, serta memiliki kesadaran untuk memberikan pandangan yang positif terhadap aktivitas anak sejauh hal tersebut bernilai baik. Pola ini sejalan dengan asumsi bahwa pada tingkat pengasuhan yang moderat, fungsi proteksi dan pemenuhan hak-hak normatif anak telah terpenuhi, meskipun penguatan nilai-nilai kemandirian yang lebih mendalam masih terus berkembang. Asumsi tersebut didukung oleh teori yang disampaikan oleh Mahpur et al. (2021) yang mengatakan bahwa pengasuhan adalah kemampuan orang tua dalam memenuhi tanggung jawab mereka untuk merawat serta terpenuhinya hak-hak anak, sekaligus memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak, serta pengawasan. Lestari (2016) juga mengatakan bahwa pengasuhan adalah upaya orang tua menyiapkan anggota keluarga yang berusia lebih muda untuk bisa bertindak serta mengambil keputusan sendiri hingga nanti akan menjadi pribadi yang bisa bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.

Temuan lain pada variabel ini yaitu aspek kebebasan terarah sebagai aspek yang paling dominan dalam dinamika pengasuhan orang tua siswa, dengan kontribusi persentase mencapai 25,13%. Dominasi aspek kebebasan terarah ini memberikan indikasi yang kuat mengenai karakteristik pengasuhan orang tua siswa. Melihat hasil temuan diatas maka didapatkan kesimpulan orang tua siswa MTsN 14 Jombang berhasil menjadi contoh pertama yang sangatlah penting untuk anak. Komunikasi yang baik di rumah membantu remaja untuk belajar mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan lebih mandiri ketika berada di luar rumah.

2. Tingkat Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MTsN 14 Jombang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan dari 145 responden siswa kelas VIII dan IX di MTsN 14

Jombang, dapat dilihat tingkat kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh siswa. Hasil kategorisasi data memperlihatkan kebanyakan responden berkategori sedang, yakni 102 siswa (70%). Sementara itu, siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar berkategori tinggi adalah sebanyak 21 siswa (15%), serta sebagiannya lagi 22 siswa (15%) berkategori rendah. Dilihat dari dominasi persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar pada siswa MTsN 14 Jombang berada pada kualifikasi sedang, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki kepatuhan dan keteraturan belajar yang ditunjukkan oleh siswa sudah berjalan dengan cukup baik tetapi masih kurang optimal.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seorang siswa untuk taat pada tata tertib serta aturan yang diberikan oleh guru atau sekolah untuk memperoleh perubahan positif, baik dalam bentuk sikap maupun perbuatan. Temuan data pada kategori sedang memperlihatkan karakteristik bahwa para siswa di MTsN 14 Jombang memiliki kedisiplinan atas pemenuhan kebutuhan belajar mereka sendiri, serta memiliki sikap disiplin dan kerapian dalam berpenampilan di lingkungan sekolah. Pola ini sejalan dengan asumsi bahwa pada tingkat kedisiplinan yang moderat, fungsi kepatuhan terhadap norma struktural sekolah dan regulasi dasar akademis telah terpenuhi, meskipun penguatan motivasi intrinsik dan konsistensi belajar mandiri yang lebih mendalam masih terus berkembang. Asumsi tersebut didukung oleh teori yang disampaikan oleh Kelly (2022) yang menjelaskan kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk ketaatan atau kepatuhan pada proses menjalankan aturan yang sudah guru dan sekolah tetapkan yang didorong oleh kesadaran diri sendiri, di mana kesadaran ini dibentuk melalui latihan sehari-hari. Menurut Arikunto (dalam Kelly, 2022) yang dimaksud kedisiplinan belajar merupakan bentuk sikap yang merefleksikan kepatuhan dan ketaatan yang didukung kesadaran diri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Serta ditegaskan oleh Djaramah (dalam Murtadlo et al., 2025) bahwa

kedisiplinan belajar merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Siswa pada kategori tinggi paling banyak memberikan jawaban setuju pada item nomor 1, 7, 8, 9, dan 10 atau pada aspek disiplin di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sadar akan pentingnya menaati peraturan sekolah, paham bahwa kenyamanan sekolah adalah tanggung jawab bersama, dan bertanggung jawab atas tugas belajarnya. Sehingga, kemampuan siswa mengatur diri di sekolah dipengaruhi oleh pemahaman nilai moral yang baik. Maka dari hal tersebut, guna mendorong peningkatan disiplin belajar siswa dari kategori sedang ke tinggi, diperlukan kerja sama antara kesadaran diri siswa, suasana sekolah yang mendukung, serta bimbingan yang konsisten.

3. Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa pengasuhan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII dan IX di MTsN 14 Jombang. Hal ini dibuktikan melalui perolehan $\text{sig. } 0,003 < \alpha = 0,05$. Selain itu, pengujian hipotesis melalui uji T memperlihatkan thitung sejumlah 2,972, nilai tersebut melebihi ttabel 1,976. Maka, menolak H_0 dan menerima H_1 , atau ada pengaruh nyata pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Hasil koefisien regresi menunjukkan arah yang positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas pengasuhan orang tua akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan belajar siswa secara linier. Berdasarkan analisis koefisien determinasi R Square, variabel pengasuhan orang tua berkontribusi 5,8% terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 14 Jombang. Sementara itu, sisa persentase sebesar 94,2% dipengaruhi faktor lainnya di luar ruang lingkup pengasuhan

orang tua di luar penelitian ini. Faktor ini kemungkinan meliputi karakteristik internal siswa seperti motivasi belajar, kontrol diri, dan kesadaran diri, serta faktor eksternal contohnya pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, hingga intensitas penggunaan media digital.

Temuan ini sejalan teori belajar sosial bahwa perilaku seseorang tercipta lewat pengamatan serta peniruan terhadap figur yang ada di lingkungannya. Sebagai lingkungan pendidikan yang utama sekaligus pertama, keluarga khususnya orang tua yang berperan sebagai *role model* bagi anak. Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab di rumah, anak akan meniru nilai-nilai tersebut lalu mengaplikasikannya dalam bentuk kedisiplinan belajar di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Mahpur (2021) mengatakan bahwa pengasuhan merupakan suatu proses yang mencakup pemberian perhatian, pembiasaan nilai positif, dorongan moral, pengawasan, serta pengarahan perilaku agar anak dapat berkembang optimal. Melalui interaksi pengasuhan yang sehat ini, siswa memperoleh pondasi kontrol diri yang baik untuk menaati peraturan sekolah dan menjalankan kewajiban akademiknya tanpa paksaan.

Secara lebih lanjut, analisis terhadap aspek-aspek pengasuhan menunjukkan bahwa aspek kebebasan terarah menjadi aspek yang paling dominan dengan kontribusi sebesar 25,13%. Hal ini memberikan temuan yang menarik mengenai karakteristik perkembangan subjek penelitian yang berada pada fase remaja awal. Pada masa transisi ini, siswa MTsN 14 Jombang mulai membutuhkan ruang untuk mengembangkan kemandirian dan kapasitas pengambilan keputusan secara personal. Namun, kestabilan emosinya yang belum matang, mereka tetap memerlukan kontrol, bimbingan, dan evaluasi dari orang tua agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang.

Meskipun kontribusi pengasuhan orang tua secara statistik tergolong rendah (5,8%), keberadaannya tetap menjadi prediktor yang signifikan secara ilmiah dan tidak dapat diabaikan. Fenomena ini juga menunjang beberapa penelitian sebelumnya. Contohnya Suharyani (2023) di MTs Miftahul Ulum Lampung Timur juga menunjukkan pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar sebesar 5%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2023) di SMPIT Al Mukminun Metro dan Putrinami (2024) menegaskan bahwa perhatian, pengawasan, dan pendekatan pengasuhan positif dari orang tua berkorelasi erat terhadap pembentukan karakter tanggung jawab serta kepatuhan siswa pada aturan belajar.

Menurut perspektif Islam, pengaruh pengasuhan orang tua berperan penting untuk kedisiplinan belajar anak. Seperti yang telah disampaikan pada surah At Tarhim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (*Tafsir Web Surat At Tahrir Ayat 6*, n.d.)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya peran orang tua sangat penting sebagai contoh bagi anak. Selain itu, anggota keluarga wajib saling membimbing dan mendukung agar setiap anggota keluarga dapat berkembang secara mental, fisik, sosial serta emosional, khususnya sebagaimana yang orang tua lakukan dalam mendidik anak-anak mereka.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya adalah angket kuisisioner pada penelitian ini menggunakan *gform* hal tersebut dapat membuat bias karena peneliti tidak dapat memastikan secara langsung responden mengisi dengan sungguh-sungguh atau tidak. Selain ini pada penelitian ini indikator-indikator variabel tidak di analisis, penelitian ini juga tidak mengkaji mengukur faktor-faktor lain di luar pengasuhan orang tua, perbedaan pengasuhan orang tua yang memiliki orang tua lengkap atau kurang lengkap juga tidak diteliti dalam penelitian ini, terakhir pada penelitian ini juga tidak meneliti secara spesifik bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa laki-laki dan perempuan.

Implikasi teoretis dan praktis dari temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan belajar siswa bukan semata-mata tanggung jawab mutlak institusi sekolah lewat penegakan tata tertib saja. Rendahnya presentase kontribusi menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan fenomena yang dipengaruhi banyak hal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dan kemitraan strategis antara pihak sekolah (melalui guru BK dan wali kelas) dengan orang tua (melalui program *parenting* atau komunikasi rutin) agar menciptakan sinkronisasi aturan. Penguatan perilaku positif yang telah dibentuk di sekolah wajib mendapatkan pengondisian dan pembiasaan yang konsisten saat siswa berada di lingkungan rumah demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengasuhan orang tua dan kedisiplinan belajar pada siswa kelas MTsN 14 Jombang, serta pengaruh antara kedua variabel tersebut, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengasuhan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTsN 14 Jombang memiliki tingkat pengasuhan pada kategori sedang, yaitu sebanyak 109 siswa (75%). Sementara itu, sebanyak 24 siswa (17%) berada pada kategori tinggi, dan 12 siswa (8%) berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua memiliki kualitas pengasuhan yang sudah cukup baik, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar akademis anak. Namun, orang tua tetap harus mendampingi anaknya untuk mengoptimalkan pemberian bimbingan secara konsisten, terutama dalam memberikan ruang kebebasan yang terarah agar kemandirian anak dapat berkembang secara maksimal.

2. Tingkat kedisiplinan belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas MTsN 14 Jombang memiliki tingkat kedisiplinan belajar pada kategori sedang, yaitu sebanyak 102 siswa (70%). Sementara itu, sebanyak 21 siswa (15%) berada pada kategori tinggi, dan 22 siswa (15%) berada pada kategori rendah. Temuan ini membuktikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kepatuhan dan kedisiplinan yang cukup baik dalam mengikuti aturan di sekolah. Namun, siswa masih

membutuhkan pengawasan yang berkelanjutan dari lingkungan sekitar untuk menjaga konsistensi motivasi internal mereka, terutama dalam membangun kemandirian belajar secara teratur saat berada di rumah.

3. Pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 14 Jombang, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ serta nilai thitung $2,972 > t_{tabel} 1,976$. Pengasuhan orang tua memberikan kontribusi sebesar 5,8% terhadap kedisiplinan belajar siswa, sedangkan 94,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini bermakna bahwa setiap perbaikan kualitas pengasuhan di rumah akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan belajar siswa di sekolah secara nyata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua cukup penting dalam tumbuh kembang anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Disarankan untuk terus meningkatkan dan membina hubungan komunikasi yang positif serta pengawasan yang konsisten kepada anak di rumah. Orang tua juga perlu memperhatikan pemenuhan aspek kebebasan terarah dan pemberian dorongan belajar bagi anak yang tingkat pengasuhannya masih sedang atau rendah. Lingkungan keluarga yang suportif dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan

tanpa kekerasan di rumah diharapkan dapat mendorong penguatan kedisiplinan belajar anak secara optimal.

2. Bagi siswa

Disarankan untuk terus meningkatkan kesadaran diri dalam menaati seluruh tata tertib yang berlaku di sekolah. Siswa juga perlu memperhatikan waktu belajar mandiri dan pengerjaan tugas akademik secara konsisten, terutama bagi siswa yang tingkat kedisiplinan belajarnya masih sedang atau rendah. Kesadaran moral dari dalam diri dan interaksi positif bersama teman sebaya diharapkan dapat mendorong penguatan tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan belajar.

3. Bagi sekolah MTsN 14 Jombang

Disarankan untuk terus meningkatkan dan membina program kemitraan atau *parenting* berkala yang melibatkan peran aktif orang tua siswa. Sekolah juga perlu memperhatikan dan memberikan layanan bimbingan khusus bagi siswa yang tingkat kedisiplinan belajarnya masih sedang atau rendah. Lingkungan belajar yang suportif di madrasah serta interaksi positif antara guru BK, wali kelas, dan orang tua melalui kegiatan *home visit* diharapkan dapat mendorong penguatan kedisiplinan belajar siswa secara berkelanjutan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk terus meningkatkan dan memperluas variabel penelitian dengan mengkaji faktor-faktor lain di luar pengasuhan orang tua, seperti kontrol diri, motivasi berprestasi, maupun pengaruh teman sebaya. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan lebih mengukur secara spesifik seperti perbedaan tingkat pengasuhan antara siswa yang memiliki orang tua lengkap dan kurang lengkap, dan perbedaan antara kedisiplinan siswa laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, W., Rahmi, A., Putra, D. P., & Swawaluddin. (2024). Pengaruh Konseling kelompok Melalui Teknik Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka. *An-Nadhlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 453–461.
<https://doi.org/10.51806/an-nadhlah.v4i2.279>
- Besari, A. (2022). Pendidikan Keluarga Pendidikan Pertama. *Jurnal Paradigma*, Volume 14, 163–176.
- Fadhilah, H. . (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al Mukmiun Metro. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Fahriza, A. H. (2024). *Hubungan antara pengasuhan dengan stres sebagai orang tua. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Fatmalia, K. (2019). Mendidik anak tanpa kekerasan dalam keluarga perspektif abdullah nashih ulwan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Hafidz, M. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smpit Al-Mukminun Metro. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.*
- Hasan, H., Putra, A., M. Amin, M. A., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–44.
- Isini, S., Mahmud, M., Ardiansyah., Hasiru, R., & Sudirman. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Journal Of Economic And Business Education*, 3(1).
- Kelly, K. (2022). Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.3*, 87–94., 87–94.
- Khairat, I., Ramanda, P., & Syaputra, Y. D. (2021). *Indonesian Journal Of Educational Counseling Tingkat Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan*. 5(1), 1–7.
<https://doi.org/10.30653/001.202151.151>
- Latipah, E. (2014). *Metode Penelitian Psikologi* (1st ed.). Deepublish.

- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media.
- Mahpur, M., Koentjoro, & Subandi. (2021). *Metode Pengasuhan Anak: Membangun Lingkungan Positif Berbasis Partisipasi Kearifan Lokal (Pertama)*. Madani.
- Mayangsari, M. D. (2013). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Penerimaan Orangtua. *Jurnal Ecopsy*, 1, 21–27.
- Murtadlo, A. A., Musthofa, I., & Hakim, D. M. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Al Maarif 10 Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2013), 10–18.
- Nasution, S. (2017). *Variabel penelitian*. 1–9.
<http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.182>
- Novitalia, Tagela, U., & Windrawanto. (2023). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 200–209.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 7911–7915.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purnamasari, N., & Dimiyati. (2022). Perbedaan Pengasuhan Anak di Sekolah Fullday dan Sekolah Umum Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2813–2824.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2267>
- Putrinami, S. (2024). Hubungan antara pengasuhan orang tua dengan pengembangan literasi digital anak. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rahman, A., Munandar, A. S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ristiana, D., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 166.
- Rofingah, S. (2019). Metode Pengasuhan Anak Pasangan Pernikahan Dini (Studi Kasus Tiga Keluarga Pernikahan Dini di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 166–179.

<https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-05>

- Sahir, S. . (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Setiawati, A. T., & Hidayat, Y. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 137-151., 4(1), 2588–2593.
- Sugiarto, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Suharyani, I. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Miftahul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 10 (1), 35–45.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Tafsir Web Surat AN Nisa Ayat 59*. (n.d.). Retrieved July 6, 2026, from <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html>
- Tafsir Web Surat At Tahrim Ayat 6*. (n.d.). Retrieved July 6, 2026, from <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>
- Urifah, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Google Form Terhadap Peningkatan Respon Peserta Didik Dalam Mengerjakan Tugas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Di MTS Bahrul Ulum Blawi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Utari, F. T. (2023). Pembiasaan perilaku berbasis nilai dan interaksi yang positif di keluarga (Eksplorasi Pengasuhan dan Pendidikan Anak di Rumah). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Virasiri, S. (2011). Parenting : What Are The Critical Attributes ? *Journal of the Medical Association of Thailand*, 94(9), 1109–16.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Pengasuhan Orang Tua

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Semakin tinggi kedisiplinan saya, saya merasa orang tua yakin itu bermanfaat untuk masa depan saya.				
2.	Saya melihat orang tua terus berusaha mendukung saya selama saya sekolah.				
3.	Saya merasa hubungan orang tua dengan sekolah saya sudah maksimal.				
4.	Saya merasakan orang tua percaya bahwa apa pun yang saya lakukan adalah yang terbaik.				
5.	Saya melihat keterbatasan orang tua tidak membuat mereka berhenti memperjuangkan cita-cita saya.				
6.	Meskipun mengalami kesulitan, saya melihat orang tua tetap belajar mengasuh tanpa putus asa.				
7.	Saya merasa orang tua menyediakan kebutuhan saya secara beragam.				
8.	Saya melihat seluruh anggota keluarga kompak mengikuti aturan yang dibuat untuk saya.				
9.	Saya merasa orang tua menjadi				

	contoh bagi saya untuk terbiasa berperilaku disiplin.				
10.	Saya merasa kesehatan fisik saya terjaga karena orang tua menyediakan makanan bergizi seimbang.				
11.	Saya merasa memiliki kesempatan untuk bermusyawarah dengan orang tua.				
12.	Saya merasa orang tua memaksa saya dengan tegas agar saya disiplin ketat.				
13.	Saya merasa orang tua mengekang saya untuk tidak terlalu banyak bermain demi perkembangan saya.				
14.	Saya melihat orang tua mengarahkan saya secara luwes sebagai jalan agar saya bisa sukses.				
15.	Saya merasa orang tua harus marah ketika saya menentang kemauan mereka.				
16.	Saya diberi kesempatan untuk menentukan hukuman ketika saya berperilaku menyimpang.				
17.	Saya merasa orang tua memukul saya sebagai bentuk efek jera ketika saya menentang aturan.				
18.	Saya merasa orang tua dapat bersikap luwes agar saya senang.				
19	Saya melihat orang tua mengajak				

	anggota keluarga lain untuk bersikap luwes dalam mengasuh saya.				
--	---	--	--	--	--

Lampiran 2 Skala Kedisiplinan Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya melaksanakan jadwal piket di kelas.				
2.	Saya menjaga ketertiban kelas.				
3.	Saya membawa buku pelajaran sesuai waktunya.				
4.	Saya datang ke kelas tepat waktu.				
5.	Saya menjaga sikap konsisten disiplin meskipun guru tidak mengawasi.				
6.	Saya memakai seragam sekolah sesuai aturan & tata tertib.				
7.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
8.	Saya mengikuti upacara bendera dengan khidmat.				
9.	Saya mentaati semua peraturan yang ada di sekolah.				
10.	Saya ikut menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah.				
11.	Saya tetap belajar ketika di rumah.				
12.	Ketika di rumah saya membuat aturan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan.				

13.	Saya bangun tidur tepat waktu.				
14.	Saya mengerjakan PR tepat waktu di rumah.				

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Skala Pengasuhan Orang Tua

		Correlations																			
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X
X1	Pearson Correlation	1	.497**	.377**	.359**	.438**	.455**	.455**	.269**	.467**	.427**	.339**	.288**	.265**	.419**	.064	.213	.068	.233**	.245**	.633**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.445	.010	.416	.005	.003	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2	Pearson Correlation	.497**	1	.384**	.290**	.385**	.522**	.475**	.280**	.637**	.418**	.469**	.195**	.103	.403**	.067	.108	.090	.299**	.347**	.641**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.019	.218	.000	.426	.196	.283	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X3	Pearson Correlation	.377**	.384**	1	.184*	.384**	.316**	.333**	.263**	.315**	.374**	.212*	.173*	.242**	.288**	.022	.085	.158	.317**	.147	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.027	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.010	.038	.003	.000	.793	.310	.057	.000	.077	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X4	Pearson Correlation	.359**	.290**	.184*	1	.308**	.137	.312**	.316**	.262**	.281**	.368**	.174*	.120	.314**	.154	.231**	.139	.367**	.389**	.539**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.027	.000	.100	.000	.000	.001	.001	.000	.036	.150	.000	.065	.005	.097	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X5	Pearson Correlation	.438**	.385**	.384**	.308**	1	.296**	.311**	.228**	.354**	.366**	.283**	.049	.027	.245**	.014	.159	-.003	.144	.212*	.473**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.001	.554	.749	.003	.870	.057	.971	.085	.010	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X6	Pearson Correlation	.455**	.522**	.316**	.137	.296**	1	.376**	.111	.573**	.455**	.582**	.219**	.129	.384**	.199*	.244**	.187*	.315**	.126	.618**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.100	.000	.000	.182	.000	.000	.000	.000	.008	.122	.000	.017	.003	.024	.000	.130	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X7	Pearson Correlation	.455**	.475**	.333**	.312**	.311**	.376**	1	.302**	.480**	.537**	.374**	.227**	.080	.339**	.097	.060	.040	.267**	.262**	.581**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.336	.000	.247	.475	.632	.001	.001	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X8	Pearson Correlation	.269**	.280**	.263**	.316**	.228**	.111	.302**	1	.189*	.217**	.262**	.191*	.263**	.156	.172*	.206*	.230**	.203*	.294**	.502**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000	.006	.182	.000	.023	.009	.001	.021	.001	.060	.038	.013	.005	.014	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X9	Pearson Correlation	.467**	.637**	.315**	.262**	.354**	.573**	.480**	.189*	1	.581**	.616**	.316**	.137	.399**	.172*	.251**	.110	.256**	.268**	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.023	.000	.000	.000	.000	.101	.000	.039	.002	.187	.002	.001	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X10	Pearson Correlation	.427**	.418**	.374**	.281**	.366**	.455**	.537**	.217**	.581**	1	.456**	.243*	.147	.362**	.170*	.099	.144	.226**	.218**	.620**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.003	.079	.000	.041	.237	.085	.006	.008	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X11	Pearson Correlation	.339**	.469**	.212*	.368**	.283**	.582**	.374**	.262**	.616**	.456**	1	.245**	.164*	.396**	.116	.320**	.145	.335**	.284**	.554**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.010	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.003	.048	.000	.166	.000	.083	.000	.001	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X12	Pearson Correlation	.288**	.195*	.173*	.174	.049	.219*	.227**	.191*	.316**	.243*	.245**	1	.592**	.356**	.394**	.167*	.384**	.118	.114	.553**
	Sig. (2-tailed)		.000	.019	.038	.036	.554	.008	.006	.021	.000	.003	.003	.000	.000	.000	.044	.000	.157	.172	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X13	Pearson Correlation	.265**	.103	.242**	.120	.027	.129	.080	.263**	.137*	.147	.164*	.592**	1	.398**	.272**	.086	.453**	.170*	.148	.496**
	Sig. (2-tailed)		.001	.218	.003	.150	.749	.122	.336	.001	.101	.079	.048	.000	.000	.001	.303	.000	.041	.075	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X14	Pearson Correlation	.419**	.403**	.288**	.314**	.245**	.384**	.339**	.156	.399**	.362**	.396**	.356**	.399**	1	.339**	.373**	.213*	.382**	.276**	.670**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.060	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.001	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X15	Pearson Correlation	.064	.067	.022	.154	.014	.199*	.097	.172*	.172*	.170*	.116	.394**	.272**	.339**	1	.276**	.366**	.089	.128	.427**
	Sig. (2-tailed)		.445	.426	.793	.065	.870	.017	.247	.038	.039	.041	.166	.000	.001	.000	.001	.000	.287	.125	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X16	Pearson Correlation	.213*	.108	.085	.231**	.159	.244**	.060	.206*	.251**	.099	.320**	.167*	.086	.373**	.276**	1	.099	.146	.202*	.420**
	Sig. (2-tailed)		.010	.196	.310	.005	.057	.003	.475	.013	.002	.237	.000	.044	.303	.000	.001	.234	.081	.015	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X17	Pearson Correlation	.068	.090	.158	.139	-.003	.187*	.040	.230**	.110	.144	.145	.384**	.453**	.213*	.366**	.099	1	.184*	.022	.434**
	Sig. (2-tailed)		.416	.283	.057	.097	.971	.024	.632	.005	.187	.085	.083	.000	.000	.010	.000	.234	.026	.794	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X18	Pearson Correlation	.233**	.299**	.317**	.367**	.144	.315**	.267**	.203*	.203*	.256**	.226**	.335**	.118	.170*	.382**	.089	.146	.184*	1	.459**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000	.000	.085	.000	.001	.014	.002	.006	.000	.157	.041	.000	.287	.081	.026	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X19	Pearson Correlation	.245**	.347**	.147	.389**	.212*	.126	.262**	.294**	.268**	.218**	.284**	.114	.148	.276**	.128	.202*	.022	.459**	1	.487**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.077	.000	.010	.130	.001	.000	.001	.008	.001	.172	.075	.001	.125	.015	.794	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X	Pearson Correlation	.633**	.641**	.505**	.539**	.473**	.618**	.581**	.502**	.687**	.620**	.654**	.553**	.496**	.670**	.427**	.420**	.434**	.518**	.487**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan Belajar

		Correlations														
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.084	.383**	.445**	.342**	.534**	.414**	.320**	.428**	.271**	.157	.346**	.322**	.301**	.599**
	Sig. (2-tailed)		.313	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.059	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y2	Pearson Correlation	.084	1	.216**	.054	.415**	.110	.158	.243**	.269**	.502**	.409**	.485**	.242**	.345**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.313		.009	.518	.000	.189	.057	.003	.001	.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y3	Pearson Correlation	.383**	.216**	1	.379**	.231**	.548**	.375**	.127	.428**	.214**	.337**	.288**	.498**	.377**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.000	.005	.000	.000	.129	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y4	Pearson Correlation	.445**	.054	.379**	1	.165*	.319**	.782**	.187*	.302**	.297**	.424**	.359**	.482**	.240**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.518	.000		.048	.000	.000	.025	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y5	Pearson Correlation	.342**	.415**	.231**	.165*	1	.204*	.279**	.413**	.324**	.429**	.280**	.395**	.150	.339**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.048		.014	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.072	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y6	Pearson Correlation	.534**	.110	.548**	.319**	.204*	1	.376**	.276**	.456**	.294**	.114	.139	.357**	.280**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000	.189	.000	.000	.014		.000	.001	.000	.000	.171	.095	.000	.001	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y7	Pearson Correlation	.414**	.158	.375**	.782**	.279**	.376**	1	.245**	.410**	.341**	.337**	.281**	.446**	.286**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.057	.000	.000	.001	.000		.003	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y8	Pearson Correlation	.320**	.243**	.127	.187*	.413**	.276**	.245**	1	.336**	.327**	.088	.236**	.108	.228**	.457**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.129	.025	.000	.001	.003		.000	.000	.295	.004	.196	.006	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y9	Pearson Correlation	.428**	.269**	.428**	.302**	.324**	.456**	.410**	.336**	1	.421**	.242**	.331**	.401**	.315**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y10	Pearson Correlation	.271**	.502**	.214**	.297**	.429**	.294**	.341**	.327**	.421**	1	.375**	.379**	.395**	.222**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.007	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y11	Pearson Correlation	.157	.409**	.337**	.424**	.280**	.114	.337**	.088	.242**	.375**	1	.703**	.496**	.522**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.059	.000	.000	.000	.001	.171	.000	.295	.003	.000		.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y12	Pearson Correlation	.346**	.485**	.288**	.359**	.395**	.139	.281**	.236**	.331**	.379**	.703**	1	.381**	.543**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.095	.001	.004	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y13	Pearson Correlation	.322**	.242**	.498**	.482**	.150	.357**	.446**	.108	.401**	.395**	.496**	.381**	1	.488**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.072	.000	.000	.196	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y14	Pearson Correlation	.301**	.345**	.377**	.240**	.339**	.280**	.286**	.228**	.315**	.222**	.522**	.543**	.488**	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.001	.000	.006	.000	.007	.000	.000	.000		.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y	Pearson Correlation	.599**	.541**	.615**	.632**	.575**	.549**	.661**	.457**	.639**	.639**	.663**	.702**	.683**	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengasuhan Orang tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	19

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	14

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.86224408
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.042
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1516.599	30	50.553	1.542	.054
		Linearity	305.682	1	305.682	9.323	.003
		Deviation from Linearity	1210.917	29	41.756	1.274	.185
	Within Groups		3737.774	114	32.787		
	Total		5254.372	144			

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.399	3.805	9.304	.000
	X	.193	.065	.241	.003

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.052	5.883

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 10 Hasil Jumlah Total Jawaban Item Dominan Variabel Pengasuhan Orang Tua (X)

Kategori Tinggi

No. Item	Jumlah
ITEM 1	94
ITEM 2	95
ITEM 3	84
ITEM 4	89
ITEM 5	87
ITEM 6	92
ITEM 7	89
ITEM 8	81
ITEM 9	95
ITEM 10	92
ITEM 11	92
ITEM 12	87
ITEM 13	88
ITEM 14	95
ITEM 15	84
ITEM 16	79
ITEM 17	76
ITEM 18	84
ITEM 19	81

Kategori Sedang

No. Item	Jumlah
ITEM 1	382
ITEM 2	387
ITEM 3	340
ITEM 4	315
ITEM 5	366
ITEM 6	377
ITEM 7	363
ITEM 8	291
ITEM 9	369
ITEM 10	373
ITEM 11	336
ITEM 12	287
ITEM 13	272
ITEM 14	349
ITEM 15	294
ITEM 16	294
ITEM 17	236
ITEM 18	315
ITEM 19	306

Lampiran 11 Hasil Jumlah Total Jawaban Item Dominan Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)

Kategori Tinggi

No. Item	Jumlah
ITEM 1	88
ITEM 2	85
ITEM 3	87
ITEM 4	86
ITEM 5	85
ITEM 6	87
ITEM 7	88
ITEM 8	88
ITEM 9	88
ITEM 10	88
ITEM 11	83
ITEM 12	82
ITEM 13	85
ITEM 14	87

Kategori Sedang

No. Item	Jumlah
ITEM 1	367
ITEM 2	326
ITEM 3	381
ITEM 4	363
ITEM 5	317
ITEM 6	394
ITEM 7	363
ITEM 8	355
ITEM 9	362
ITEM 10	343
ITEM 11	287
ITEM 12	270
ITEM 13	343
ITEM 14	317

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 514/FPsi.1/PP.009/3/2026

10 Maret 2026

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Kepala MTsN 14 Jombang
 Jl. KH. Irsyad No.12, Megaluh, Kec. Megaluh,
 Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61457
 di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : MUHAMAD RAFLI ARDANIS/220401110133
 Tempat Penelitian : MTsN 14 Jombang
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap
 Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 14 Jombang
 Dosen Pembimbing : 1. Rika Fuaturrosida, MA.
 2. Ermita Zakiyah, M.Th.I.
 Tanggal Penelitian : 11-03-2026 s.d 30-04-2026
 Model Kegiatan : Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:

1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

Lampiran 13 Dokumentasi





Lampiran 14 Hasil Uji Turnitin

PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTsN 14 JOMBANG
(TURNITIN) (2).docx

ORIGINALITY REPORT

17 %	15 %	10 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Batusangkar Student Paper	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to STID Al-Hadid Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%